

Rancangan Bangunan Kids Music Course

00512100

Riza Prabowo Utomo

Jurusan Arsitektur FTSP UII

2007

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 PENGERTIAN JUDUL

Kids Music Course in Jogja

Musik adalah ekspresi isi hati yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bahasa bunyi. Musik merupakan seni pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, bentuk dan harmoni, dengan unsur pendukung berupa sifat dan warna bunyi¹. Dalam penyajiannya, sering musik berpadu dengan unsur-unsur yang lain, seperti bahasa, gerak, maupun ekspresi.

Kids Music Course in Jogja merupakan tempat dimana anak-anak dapat memperoleh pengetahuan akan musik, baik itu mengenal jenis-jenis musik dan alat musik beserta teknik memainkannya. KMC ini bertujuan agar anak-anak juga dapat memperoleh pengetahuan lain yang sangat bermanfaat tentang musik tentunya diluar pendidikan sekolahnya yaitu secara informal melalui kursus. Bangunan ini nantinya akan memberikan fasilitas yang berupa ruang kursus / kelas, perpustakaan, studio rekaman, area pertunjukan / pementasan, ruang ansambel, area bermain serta, area komersil sebagai kegiatan pendukung untuk melayani baik si anak maupun masyarakat umum.

I.2 LATAR BELAKANG

I.2.1 Latar Belakang Proyek

a. Perkembangan Teknologi dan Lingkup Musik

Pesatnya perkembangan ilmu teknologi dan era globalisasi saat ini, memberikan keleluasaan segala bidang termasuk seni. Musik adalah salah satu bagian dari seni. Sebuah karya musik, misalnya sebuah nyanyian, dapat dipandang sebagai sejumlah nada yang tersusun dalam ruang-ruang berirama.

¹ Kamus Musik.

Musik akan selalu mengalami perkembangan. Itu terbukti banyaknya aliran musik saat ini. Ada musik klasik, regee, RnB, jazz, dangdut, rock, metal dsb.

Alat musik sendiri mengalami banyak sekali perkembangan, baik itu dari segi bentuk maupun teknologinya. Dahulu alat musik masih menggunakan teknologi manual yaitu tanpa menggunakan bantuan listrik. Sekarang ini sudah banyak kita lihat, baik itu secara langsung maupun tidak langsung, alat musik sekarang ini sudah menggunakan listrik sebagai sumber energinya agar alat tersebut dapat digunakan secara baik dan enak untuk didengarkan. Sebagai contoh gitar elektrik yang dikombinasikan dengan efek gitar yang akan banyak menghasilkan suara/nada-nada yang beragam. Tak hanya gitar saja, masih banyak alat-alat musik yang dikombinasikan dengan alat lain yang akan menghasilkan suara/nada yang berbeda seperti bass, drum, biola, mic, dll.

Musik bukan hanya untuk dimainkan dan dinikmati saja melainkan, dapat juga digunakan atau ditekuni sebagai profesi yang nantinya dapat menjadi sumber mata pencaharian. Banyak kompetisi-kompetisi musik yang dapat membuat pemenangnya menjadi tenar dan digandrungi masyarakat banyak. Sebagai contoh Indonesia Idol, yang dimana telah menjadi kegiatan rutin sebagai ajang kompetisi musik tiap tahunnya. Contoh lain selain Indonesia Idol adalah Dream Band, dimana ajang kompetisi ini mencari bakat pemain musik yang nantinya akan terbentuk sebuah grup musik/band. Untuk dapat menjadi pemenang dari kompetisi-kompetisi tersebut tidaklah gampang, banyak cara untuk mewujudkannya salah satunya dengan kursus musik itu sendiri.

b. Pendidikan Seni di Yogyakarta

Di Yogyakarta, ada beberapa instansi yang memberikan pendidikan khususnya dibidang seni musik baik formal maupun informal. Akan tetapi, pendidikan musik yang khususnya untuk kalangan anak-anak masih sangat jarang.

Yogyakarta merupakan salah satu kota pendidikan dan juga kota yang kaya akan seni&budayanya, salah satunya musik. Tidak sedikit musisi dari Yogyakarta dikenal didalam negeri sendiri, seperti yang lagi ngetren saat ini

(band) Letto, Jikustik, dll. Banyak dari kalangan anak muda maupun anak-anak yang mengidolakan mereka. Bahkan mereka pun bertingkah laku seperti idolanya tersebut. Mereka ingin menjadi terkenal seperti idolanya.

Disinilah Kids Music Course hadir untuk dapat membantu mewujudkan impian khususnya anak-anak menjadi musisi yang siap akan persaingan yang semakin lama semakin ketat.

I.2.2 Latar Belakang Permasalahan

a. Citra Arsitektural Bangunan Pendidikan

Citra adalah image, kesan atau gambaran penghayatan yang ditangkap oleh seseorang. Dalam Arsitektur ada dua lingkup masalah yang perlu diperhatikan yaitu **guna** dan **citra**. Pada bangunan Jogja Kids Music ini tentunya bangunan harus mawadahi fungsi-fungsi yang ada di dalamnya, dan hal yang terpenting adalah bangunan ini harus mampu mencitrakan fungsi yang ada didalamnya serta mampu mencitrakan identitasnya.

b. Edukatif

Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa bangunan harus mawadahi fungsi yang ada di dalamnya, maka dalam perancangan Kids Music Course ini perlu menekankan pada sesuai fungsinya yaitu edukatif. Edukatif berarti mendukung pembelajaran atau memberikan kesan pembelajaran ilmu atau referensi.

I.3 RUMUSAN MASALAH

I.3.1 Permasalahan Umum

*. Bagaimana merancang bangunan Kids Music Course yang edukatif, sehingga dapat melatih anak agar dapat berkomunikasi dan mengekspresikan diri melalui musik serta mengkreasikan musiknya sendiri.

I.3.2 Permasalahan Khusus

*. Bagaimana menciptakan sirkulasi yang dinamis yang sesuai dengan karakteristik anak dan juga sebagai media pembelajaran anak.

*. Bagaimana membentuk dan menjadikan ruang khususnya ruang untuk pendidikan menjadi tempat yang nyaman, baik bentuk dan penggunaan materialnya, serta menampilkan elemen bangunan yang dapat menimbulkan daya tarik terhadap anak yang nantinya dapat merangsang daya kreatifitas anak.

I.4 TUJUAN dan SASARAN

I.4.1 Tujuan

*. Mendapatkan rancangan bangunan Kids Music Course yang dapat mencerminkan akan pendidikan seni khususnya musik.

*. Mendapatkan konsep bangunan Kids Music Course yang dapat memberikan suasana nyaman dan mendukung dalam hal pendidikan seni musik.

I.4.2 Sasaran

*. Menciptakan konsep rancang bangunan yang menekankan pada fungsi kenyamanan dari pengguna bangunan khususnya anak-anak dan penampilan bangunan yang imajinatif.

I.5 LINGKUP PEMBAHASAN

Dalam lingkup pembahasan ini berdasarkan kaidah disiplin ilmu arsitektur sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai.

I.6 STRATEGI PERANCANGAN

Strategi perancangan bangunan Kids Music Course ini adalah dengan mempelajari tingkah laku pengguna bangunan yang dikhususkan pada anak-anak, kemudian menerapkannya ke dalam bangunan dengan pertimbangan nilai estetis dan ruang-ruang yang edukatif serta kenyamanannya.

I.7 SPESIFIKASI UMUM PROYEK

I.7.1 Profil Pengguna Bangunan

Berikut profil pengguna bangunan Kids Music Course, adalah :

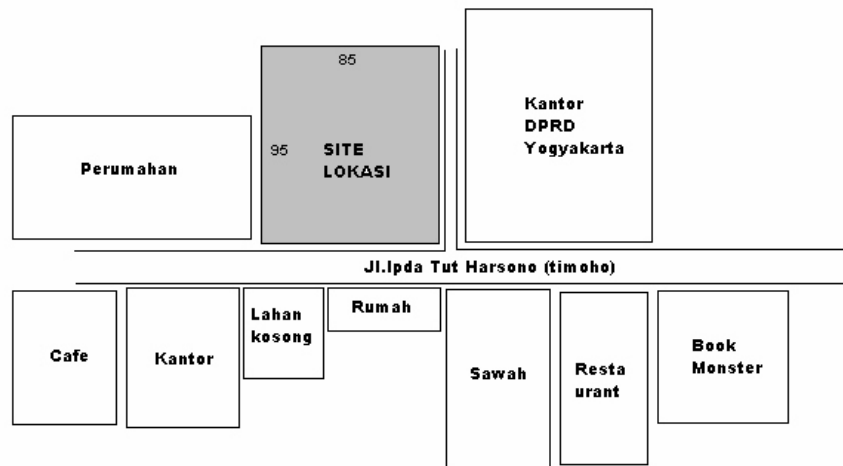
- Pengelola, profil pengguna yang mengelola dan mengorganisir Jogja Kids Music baik secara operasional maupun manajerial.
- Pengunjung, profil pengguna secara khusus ditujukan kepada anak-anak, dan masyarakat pada umumnya. Kegiatan yang dilakukan meliputi pendidikan musik, tempat berkumpul dan berbelanja.
- Pengisi acara pertunjukan, profil pengguna yang datang untuk mengisi acara pada ruang pertunjukan.

I.7.2 Fungsi Bangunan

Secara garis besar fungsi yang diakomodasi kedalam bangunan adalah sebagai tempat latihan/kursus musik. Fungsi dan aktivitas yang diwadahi :

- **Pelatihan** : pendidikan bersifat informal untuk keterampilan bermain musik. Yang didalamnya terdapat ruang kursus, ruang studio latihan, dan perpustakaan.
- **Pertunjukan** : ruang pertunjukan yang didalamnya terdapat stage, ruang audience, ruang ganti, dan ruang tunggu.
- **Perbelanjaan** : tempat transaksi jual beli alat-alat musik, aksesoris musik, yang didalamnya terdapat ruang untuk show room.

I.8 LOKASI dan SITE



Site berada di Jl. Ipda Tut Harsono (Timoho) tepatnya di sebelah utara kantor walikota dan sebelah gedung DPRD Yogyakarta. Kondisi site sebelumnya merupakan tempat pemancingan yang sekarang sudah tidak ditempati. Site ini memiliki luas lahan 8.075 m².

I.9 METODE PENGUMPULAN DATA

Pendekatan dilakukan melalui studi seperti :

- Studi literature

Study pengumpulan data dari permasalahan yang berkaitan, berupa study kasus dan data virtual, literatur buku, dan standart.

- Survey lapangan

Study dilakukan selain berupa pengamatan lingkungan juga pengamatan kasus secara langsung. Pengamatan secara langsung diupayakan untuk mendapatkan gambaran secara konkrit tentang situasi kawasan maupun kondisi tapak dan memahami potensi-potensi yang ada dalam skala pandang manusia.

- Study kasus yang sejenis

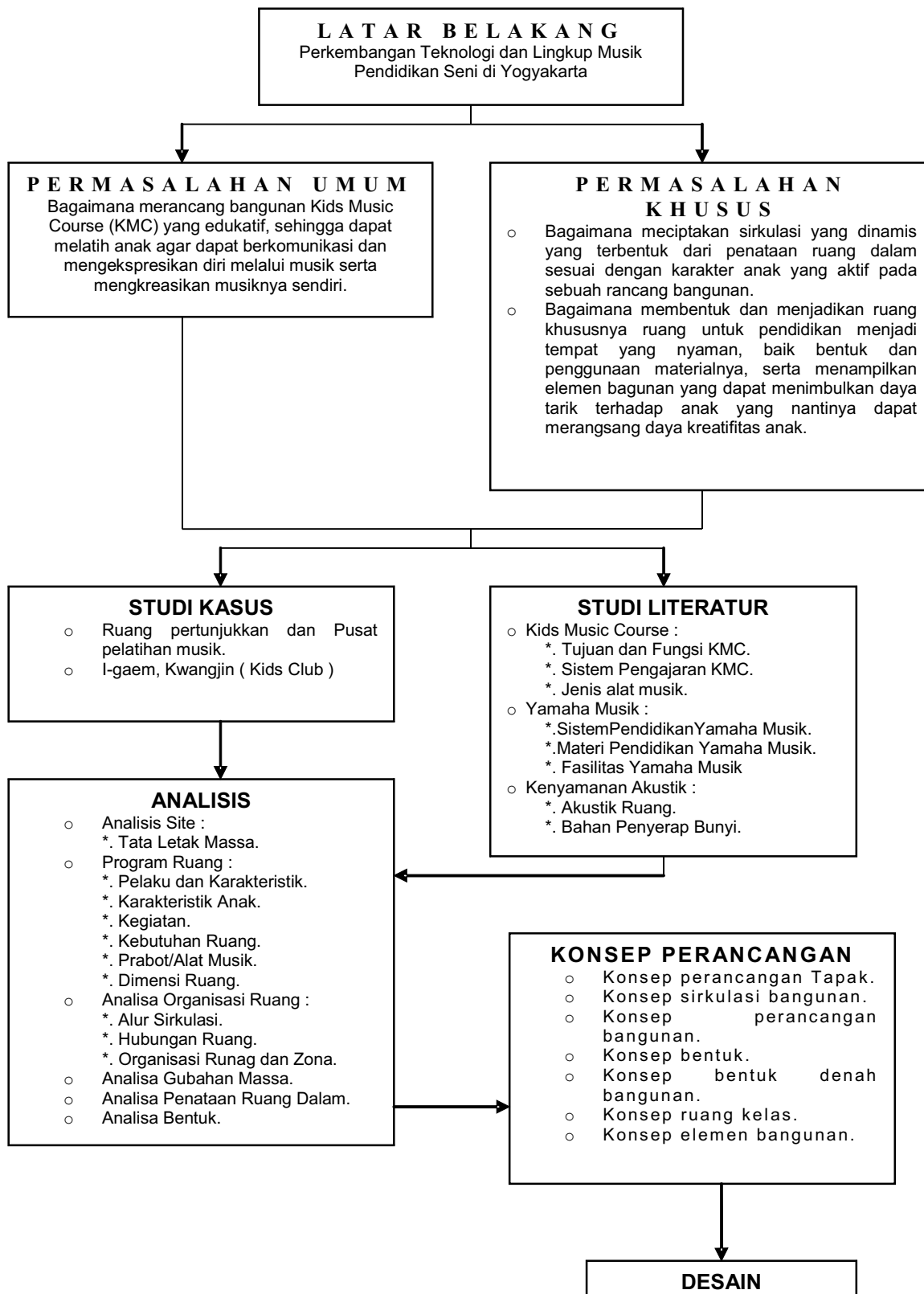
Study untuk menemukan karakter dan prinsip-prinsip dalam menerapkan konsep rancangan.

I.10 KEASLIAN PENULISAN

Untuk menghindari duplikasi dalam penulisan, maka berikut di bawah ini adalah beberapa penulis thesis Tugas Akhir yang berhubungan dengan bangunan musik :

- Iwan Setiawan, **SANGGAR MUSIK di JOGJAKARTA**, *Penekanan pada penampilan bangunana yang imajinatif*, Jurusan Arsitektur UII,2000.
- Hary Saputra, **ORCHESTRA SCHOOL MUSIC**, Jurusan Arsitektur UII,2000.
- Gita Savitri, **SEKOLAH MUSIK di JAKARTA**, Jurusan Arsitaktur UGM,2001.
- Mofid Wahdamalik, **MUSIC CENTER di YOGYA**, Jurusan Arsitektur UII,1995.

I.11 KERANGKA POLA PIKIR



BAB II

TINJAUAN dan STUDI KASUS

II.1 Music

Musik berasal dari bahasa Yunani “mousike” yang diambil dari nama dewa mitologi Yunani kuno Mousa, yang memimpin seni dan ilmu, sehingga dapat didefinisikan sebagai cetusan ekspresi perasaan/pikiran yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bunyi¹.

Musik adalah ekspresi isi hati yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bahasa bunyi. Musik merupakan seni pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, bentuk dan harmoni, dengan unsur pendukung berupa sifat dan warna bunyi². Dalam penyajiannya, sering musik berpadu dengan unsur-unsur yang lain, seperti bahasa, gerak, maupun ekspresi.

II.1.1 Unsur-unsur Pembentuk Musik

Ada 5 unsur pembentuk musik, antara lain :³

1. Melodi adalah urutan berbagai tinggi rendah nada dalam berbagai kemungkinan kombinasi nada.
2. Harmoni adalah aturan penggabungan dan perangkaian bunyi yang dilakukan secara bersamaan.
3. Ritme adalah irama yang teratur dan memiliki pola tertentu.
4. Dinamika adalah aturan penyajian lagu, menyatakan musik dimainkan keras atau lembut.
5. Tempo adalah cepat lambatnya lagu, berkaitan dengan implikasi emosional lagu.

¹ Ensiklopedia Nasional Indonesia 1990. p:413

² Kamus Musik.

³ Gita Savitri. Sekolah Musik di Jakarta. Arsitektur UGM.2001

II.2 Tinjauan Kids Music Course

Kids Music Course merupakan tempat dimana anak-anak dapat memperoleh pengetahuan akan musik, baik itu mengenal jenis-jenis musik dan alat musik beserta teknik memainkannya. KMC ini bertujuan agar anak-anak juga dapat memperoleh pengetahuan lain yang sangat bermanfaat tentang musik tentunya diluar pendidikan sekolahnya yaitu secara informal melalui kursus. Bangunan ini nantinya akan memberikan fasilitas yang berupa ruang kursus / kelas, perpustakaan, studio rekaman, area pertunjukan / pementasan, ruang ansambel, area bermain serta, area komersil sebagai kegiatan pendukung untuk melayani baik si anak maupun masyarakat umum.

II.2.1 Tujuan Kids Music Course

Kids Music Course bertujuan mengenalkan lebih tentang alat musik dan alat pendukungnya kepada anak-anak pada khususnya agar dapat menggali bakat dan potensi dari sang anak tersebut.

II.2.2 Fungsi Kids Music Course

1. Edukasi / Pendidikan

Dengan adanya wadah untuk pengajaran, latihan, konsultasi, bertukar pikiran, informasi dan sebagainya yang diharapkan mampu menambah ilmu tentang musik.

2. Apresiasi dan Penciptaan

Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang apresiatif pada tempat ini, seperti pertunjukan musik, mengikuti perkembangan musik, dan mendapatkan informasi dari para musisi senior baik langsung maupun tidak langsung yang dapat memacu apresiasi kreatif pada anak-anak.

3. Pertunjukan

salah satu fasilitas yang dapat digunakan sebagai wadah ekspresi dalam bermusik yang diperuntukkan untuk kalangan umum yang ingin melihat potensi anak yang berlatih di Kids Music Course.

II.2.3 Sistem Pengajaran Dalam Kids Music Course

Kids Music Course ini merupakan tempat pelatihan musik yang bersifat informal yang ditujukan kepada anak-anak yang berusia 3 -12 tahun. Sistem pelatihannya dibedakan dan dikelompokkan berdasarkan umur sang anak. Sistem pengajarannya juga dapat dipilih sesuai keinginan, ada yang secara privat maupun kelompok. Cara pengajarannya pun disesuaikan agar sang anak tidak merasa jenuh dan bosan terhadap materi yang diberikan. Pelatihan yang diberikan meliputi pelatihan gitar, flute, bass, piano, drum, biola, dan vocal. Sang anak akan diajarkan bagaimana memainkan musik yang sebenarnya, dan bagaimana menggunakan alat-alat yang dapat memaksimalkan mereka untuk bermain musik. Anak-anak nantinya akan dikolaborasikan dengan anak yang berlainan penguasaan musiknya, sehingga nantinya anak tersebut dapat mengetahui posisi mereka dalam suatu group musik. Diharapkan nantinya anak-anak dapat menguasai dan meningkatkan kreatifitas mereka dan dapat bersaing dalam dunia musik pada akhirnya.

II.2.4 Jenis Alat Musik

Dalam KMC alat musik/instrument yang digunakan adalah ukuran standart pada umumnya. Selain instrument yang digunakan tersebut ada pula jenis yang digunakan khususnya untuk anak-anak sebagai tahap pengenalan musik atau suara. Alat tersebut berupa :

- Melody Tubes



Gambar 2.1 Melody Tubes

Alat musik tiup yang dimana tersusun atas tabung yang memiliki diameter dan panjang yang berbeda serta warna yang sangat menarik bagi anak.

- Crocoglock



Gambar 2.2 Crocoglock

Alat musik perkusi yang berwujud mainan buaya yang tersusun atas skala pentatonic yang terdiri dari 5 nada.

- Recorder



Gambar 2.3 Recorder

Merupakan alat musik tiup yang kegunaannya mirip dengan suling.

- Xylophone



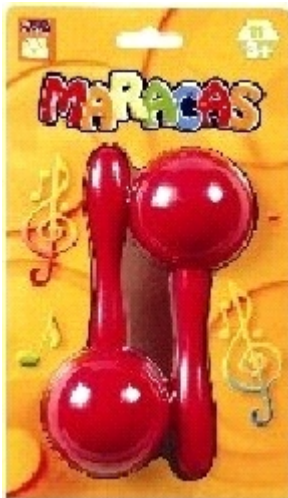
Gambar 2.4 Xylophone

Alat musik perkusi yang penuh warna yang tersusun atas nada C,D,E,F,G,A,B,C.



Gambar 2.5 Baby Xylophone

- Maracas



Gambar 2.6 Maracas



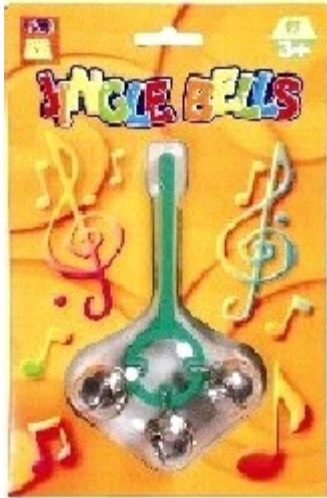
Gambar 2.7 Maracito



Gambar 2.8 Baby Maracas

Alat musik yang digunakan secara berpasangan dengan cara diguncangkan.

- Jingle Bells



Gambar 2.9 Jingle Bells



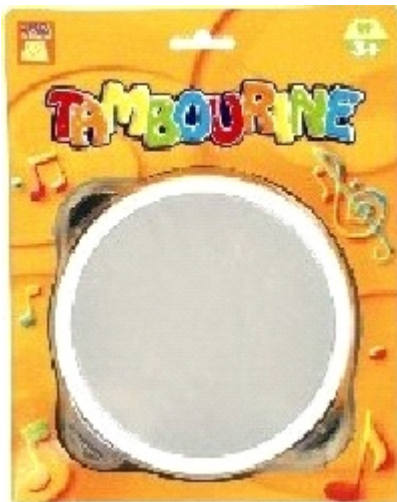
Gambar 2.10 Bell Clip



Gambar 2.11 Bendy Bells

Alat musik yang berupa lonceng kecil yang dirangkum menjadi satu.

- Tambourine

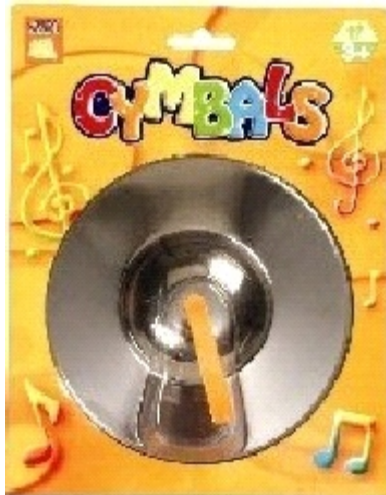


Gambar 2.12 Tambourine

Alat musik yang berupa lingkaran yang dibubuhi lempeng-lempeng logam yang dimainkan dengan cara diguncangkan.

- Cymbals

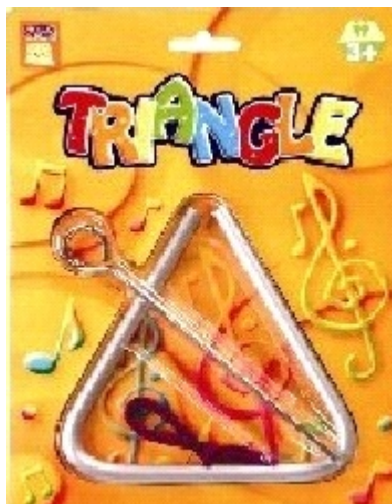
- Cymbals



Gambar 2.13 Cymbals

Alat musik yang berbentuk lempengan logam yang dimainkan dengan cara menepuk dengan kedua tangan memegang cymbals.

- Triangle



Gambar 2.14 Triangle

Alat musik yang berupa segi tiga logam dimainkan dengan cara dipukul dengan pemukul logam.

- Gurio

- Gurio



Gambar 2.15 Gurio

Alat musik yang digunakan dengan cara digesek.

- Vibra Slap



Gambar 2.16 Vibra Slap

Alat musik yang digunakan dengan cara menggaparkan ke tangan.

- Drum



Selain alat-alat musik diatas ada pula bentuk dan jenis alat musik & aksesoris yang lain, diantaranya :



Gambar 2.30 Junior Drum set



Gambar 2.31 Standart drum set



Gambar 2.32 Standart Acoustic Guitar



Gambar 2.33 Kids Acoustic Guitar



Gambar 2.34 Electric Guitar



Gambar 2.35 Electric Bass



Gambar 2.36 Baby Grand Piano



Gambar 2.37 Piano



Gambar 2.38 Electric Portable Grand Piano



Gambar 2.39 Keyboard



Gambar 2.40 Biola



Gambar 2.41 Flute



Gambar 2.42 Saxophone



Gambar 2.43 Amplifier



Gambar 2.44 Efek gitar

II.3 Studi Literatur

II.3.1 Yamaha Musik¹

II.3.1.1 Sistem Pendidikan

Sistem Pendidikan Musik Yamaha merupakan sistem yang diciptakan secara tersendiri oleh Yamaha. Sejak awal diciptakan melalui berbagai observasi oleh para ahli dari Yamaha Music Foundation di Jepang pada tahun 1954 dan mulai diterapkan di Indonesia pada tahun 1971, sistem ini terus mengalami perkembangan hingga saat ini sistem ini telah tersebar ke seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia. Hal utama yang sangat mendasari sistem ini adalah pemikiran bahwa "tidak semua manusia terlahir dengan bakat alami yang luar biasa, namun demikian orang yang terlahir dengan kemampuan rata-rata pun dapat menikmati musik, bermain alat musik bahkan menciptakan musik."

Melalui sistem Pendidikan Musik Yamaha, setiap siswa dibimbing untuk dapat berkomunikasi dan mengekspresikan diri melalui musik, tidak hanya mampu memainkan alat musik tetapi dapat mengekreasikan musiknya sendiri.

Pendidikan musik sangatlah efektif jika dimulai pada anak-anak usia balita, tetapi tidaklah mudah untuk menemukan cara mengajarkan musik pada anak-anak usia ini karena anak-anak pada usia ini rata-rata belum memiliki kestabilan emosi, kemampuan berkonsentrasi dalam jangka waktu panjang dan kemampuan fisik seperti orang dewasa, akan tetapi anak-anak usia ini memiliki kemampuan mendengar yang sangat baik. Oleh karena itu untuk pendidikan musik yang dimulai di usia balita, Yamaha menciptakan sistem palajaran secara berkelompok (group lesson).

II.3.1.2 Pendidikan dan Materi Dalam Yamaha Musik

Pendidikan kursus dan materi yang terdapat di Yamaha Musik antara lain:

❖ Piano



Yamaha Music membuka kelas bagi yang ingin bermain piano pop dengan sangat menyenangkan

¹ www.yamaha.co.id

dan cepat bisa. Kursus Piano Pop dapat dipelajari oleh berbagai macam usia dari anak-anak, dewasa sampai dengan orang tua. Kursus ini memang dirancang khusus dengan kurikulum yang menarik. Sistem pelajaran yang juga dilengkapi dengan menggunakan Data Disk Player sebagai background musik akan membuat bermain piano pop lebih menarik dan lebih menyenangkan.

Pada kursus Piano Pop ini juga belajar basic ability (dasar kemampuan) dalam bermain lagu yang sesuai dengan usia mereka. Sehingga mereka dapat bermain lagu dengan mengekspresikannya dari diri mereka. Para siswa juga dapat bermain lagu sesuai dengan keinginan mereka selain dari kurikulum yang sudah ditentukan.

Materi yang diajarkan pada kursus Populer Piano :

- Notasi Balok.
- Scale and Chords.
- Basic Accompaniment Pattern.
- Chord Progression.
- Melodic Variation.
- Rhythm Pattern Style (pop, swing, bossanova, dll).
- Adlib.
- Fill In Variation.
- Repertoire.
- Performance Technique.
- Improvisation.

Keuntungan yang bisa didapat pada Kursus Populer Piano :

- Pilihan yang tepat untuk masuk ke kursus Populer Piano di PMC Karena dapat mengasah bakat mereka, mengembangkan kemampuan musikalitas, imajinasi, kreativitas dan percaya diri yang kuat serta membentuk siswa menjadi pemain professional dan kesempatan untuk tampil di muka umum sebagai pemain solo piano, pengiring penyanyi / musik, pemain band.

❖ **Electric Guitar**



Pada kursus Electric Guitar ini sebaiknya dimulai pada usia 11 dan 12 tahun, dimana pada awalnya disesuaikan dengan kemampuan jari pada siswa tersebut dan kursus ini pun memberikan suatu sarana yang lengkap dan nyaman bagi siswa untuk membantu dalam belajar mengekspresikan perasaannya dan juga memberi kemampuan sense of music pada siswa lebih berkembang dimana sistem belajar yang menggunakan minus one yang sangat membantu untuk lebih creative dalam meningkatkan apresiasi bermusik pada siswa yang juga memberi suasana yang lebih enjoy dalam bermusik khususnya pada electric guitar.

Materi yang diajarkan pada kursus Gitar Electric :

- Comping Patternt & Riff.
- Blues Style Comping.
- Various Playing Techniques.
- Lead Gitar.
- Adlib.
- Comments & Review.
- Style : Pop, Jazz, Fusion, Blues, Funk, Rock a Balade & Contemporary, Arpeggio, Hard Rock.
- Baca Not Balok.
- Improvisasi.

Keuntungan yang bisa didapat pada Kursus Electric Gitar :

- Dapat meningkatkan bakat bermusik pada siswa.
- Memberi suasana nyaman yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa.
- Mengembangkan imajinasi dan memperluas wawasan bermusik pada siswa.
- Mengembangkan kreativitas, dan apresiasi bermusik.
- Membentuk percaya diri yang kuat pada siswa.

❖ Electric Bass



Yamaha telah menciptakan suatu metode pengajaran untuk Electric bass dengan suatu system yang cukup mudah untuk dipahami dan menyenangkan. Kursus ini memang dirancang khusus dengan sistem pelajaran yang menggunakan Data Disk Player / Minus One sebagai background music sehingga membuat Sense of Rhythm akan lebih mudah dicapai.

Kursus ini berlaku untuk berbagai macam kalangan dari mulai anak-anak dewasa bahkan orang tua karena para siswa akan enjoy dengan background musik yang sudah tersedia dimana banyak pattern-pattern Bass dari lagu-lagu yang sudah dikenal. Pada prinsipnya anda dapat belajar dengan serius tanpa menghilangkan rasa enjoy dalam bermusik. Selain itu secara teori akan dibahas cara bagaimana membaca notasi balok untuk kunci F (kunci bass) yang juga dibantu dengan Tabulatur.

Materi yang diajarkan di kursus Electric Bass :

- Chord Pattern.
- Scales.
- Performance Technique (Tapping, Picking, Hammer On, Pull of-Slapping – Tapping, Licks - Two Fingers).
- Solo Bass.
- Harmonic.
- Harmony Chord.
- Groove.

Keuntungan yang bisa didapat pada Kursus Electric Bass :

- Dengan belajar di Yamaha, anda akan dapat memilih Style of Music yang anda inginkan, dari mulai Jazz, Pop, Rock sampai musik-musik Progressive terkini.
- Skill anda akan terus terasah lewat pertemuan yang Intens.

- Pilihan untuk masuk ke PMC adalah pilihan yang tepat karena dapat mengasah bakat dan membentuk siswa menjadi pemain bass Professional berstandar dunia.

❖ Drum



Yamaha Music membuka kelas khusus bagi yang ingin lebih mengenal cara bermain drum dengan sangat menyenangkan dan cepat bisa. Kursus ini memang dirancang khusus dengan kurikulum yang menarik dengan sistem pelajaran yang menggunakan Data Disk Player sebagai background musik sehingga membuat Sense of Rythm akan lebih mudah dicapai.

Kursus ini dibagi menjadi 2 tingkatan, yaitu :

1. **Tingkat Pertama (Junior Drum)**

Junior Drum yang diperuntukkan bagi anak berusia minimal 4 tahun sampai dengan 9 tahun.

2. **Tingkat Dewasa**

9 tahun keatas.

Materi yang diajarkan di kursus drum :

- Stick Control Rhythm (8 Beat, 16Beat, Bossanova, Latin, Slow Rock, Shuffle, Swing Jazz, dll).
- Fill In Variation.
- Hand and Feet Coordination.
- Improvisation

Keuntungan yang bisa didapat pada kursus drum :

- Lebih cepat dapat bermain, terutama Beat.
- Melatih agar dapat membaca Notasi Drum dengan baik.
- Mengembangkan imajinasi dan kreativitas.
- Melatih otak kiri kita agar lebih berfungsi.

❖ **Vocal**



Vocal adalah jenis bermusik yang paling populer, karena dapat dilakukan dimana saja dan tidak membutuhkan alat tambahan, sehingga dapat dipelajari oleh berbagai macam usia tetapi lebih efektif jika dimulai pada usia 4 tahun keatas. Perkenalan terhadap bunyi dan bagaimana teknik yang benar untuk memproduksinya menjadi focus utama dari pelajaran vocal. Keuntungan utama dari belajar vocal di Yamaha adalah standardisasi internasional yang dikeluarkan oleh Yamaha Pusat di Jepang, sehingga murid lulusan Yamaha dimanapun diseluruh dunia mempunyai standard yang sama.

Materi yang diajarkan pada kursus Vocal :

- Rhythm Feeling dan Rhythm reading, yang membawa siswa untuk merasakan rasa irama dalam setiap bagian lagu.
- Singing Position.
- Breath Control latihan pernafasan yang benar untuk menyanyi.
- Vocal Production, termasuk bagaimana mengontrol pitch dan membuat vibrasi.
- Interpretation, meliputi bagaimana menggambarkan suasana sebuah lagu dan menambahkan ornament untuk memperindah.
- Mic control.

Pilihan untuk masuk ke kursus Vocal di PMC Yamaha adalah pilihan yang sangat tepat karena dapat mengasah bakat dan membentuk siswa menjadi penyanyi professional berstandar dunia. Dan karena banyaknya kesempatan untuk tampil di muka umum, maka siapapun dapat menjadi penyanyi solo, penyanyi band atau penyanyi kelompok yang baik.

❖ **Saxophone**

PMC



Saxophone memiliki kurikulum yang berstandar international yaitu lisensi dari Yamaha Music Foundation (YMF) Japan. Sistem ini didesain

bagi mereka yang ingin belajar saxophone dengan santai tapi cepat. Dengan menggunakan Data Disk Player sebagai background musik, sehingga Sense of Rhythm mudah dicapai dan lebih menyenangkan.

Materi yang diajarkan pada kursus Saxophone :

- Rhythm Training.
- Finger Training.
- Rhythm and Chord.
- Jazz Etude.
- Basic Adlib.
- Scale.

Keuntungan yang bisa didapat pada Kursus Saxophone:

- Mengembangkan minat terhadap alat tiup khususnya saxophone.
- Memberikan dasar musik yang kuat dan memberikan kepercayaan diri.

❖ **Portable Keyboard**



Keyboard Course sebagai sistem pelajaran di Yamaha Pop Music Course sangat cocok untuk anak-anak usia 8 tahun s/d usia dewasa, baik untuk mereka yang memang hobi sebagai pemain keyboard tunggal maupun sebagai keyboardist dalam suatu group band. Kursus keyboard ini mengembangkan kemampuan siswa seutuhnya dalam pengetahuan dasar musik dan cara bermain musik serta bagaimana cara operasional atau cara penggunaan keyboard dengan baik dan benar.

Yamaha mengajarkan cara bermain keyboard dengan lebih menyenangkan dan cepat bisa karena kita melengkapinya dengan sistem pelajaran dengan menggunakan Minus One System Disk sebagai background musik.

Materi yang diajarkan pada kursus Keyboard :

- Sistem pelajaran dengan menggunakan Minus One.

- Belajar dengan Notasi Balok.
- Chord Progression.
- Scale in Right hand or Left hand.
- Registration (Setting Voice, Style, etc).
- Basic improvisation.

Keuntungan yang bisa didapat pada Kursus Keyboard :

- Menumbuhkan dan mengembangkan minat anak terhadap musik.
- Mengembangkan imajinasi dan kreativitas.
- Melatih agar dapat membaca notasi balok dengan baik.
- Peningkatan dalam memainkan musik dengan rasa percaya diri.

II.3.1.3 Fasilitas Yamaha Musik

❖ **Yamaha Recording And Rehearsal Studio**

Yamaha telah membuka Recording Studio (Studio Rekaman) dan Rehearsal Studio (Studio Latihan). Yamaha menyediakan fasilitas utama berupa:



- High Quality Digital Recording (up to 40 tracks).
- Full Automation Digital Mixing.
- Lokasi di tengah kota.

Yamaha Recording Studio sangat tepat untuk membuat rekaman pribadi maupun secara grup. Dan nggak ketinggalan alat-alat yang terdapat didalamnya menggunakan alat-alat musik band terbaru dan terlengkap dari Yamaha di Yamaha Rehearsal Studio.

❖ **Auditorium**

Yamaha menyediakan fasilitas hall yang dapat dipergunakan untuk berbagai bentuk acara anda misalnya, pesta ulang tahun, pesta pernikahan, konser musik, shooting, acara-acara keagamaan, live recording dan lain-lain. Dengan dilengkapi fasilitas berikut ini:



- (satu) unit Grand Piano (model S7 PE)
- SpotLight
- 230 buah kursi
- Sound System (Mix-16 Channel, Speaker-2 x 1000 watt)
- Satu Microphone beserta stand

II.4 Kenyamanan Akustik

Kenyamanan akustik adalah keadaan dimana bunyi yang didengar manusia adalah bunyi-bunyi yang memang dikehendaki dan tidak mengganggu kenyamanan manusia dalam melakukan kegiatan.¹

Dalam setiap situasi akustik terdapat tiga elemen yang harus diperhatikan yaitu (1) *sumber bunyi*, yang diinginkan atau tidak diinginkan, (2) *jejak*, untuk perambatan bunyi, dan (3) *penerima*, yang ingin atau tak ingin mendengar bunyi tersebut.²



Gambar 2.20 *Tiap situasi akustik mempunyai tiga elemen : sumber bunyi, jejak perambatan, dan penerima.*

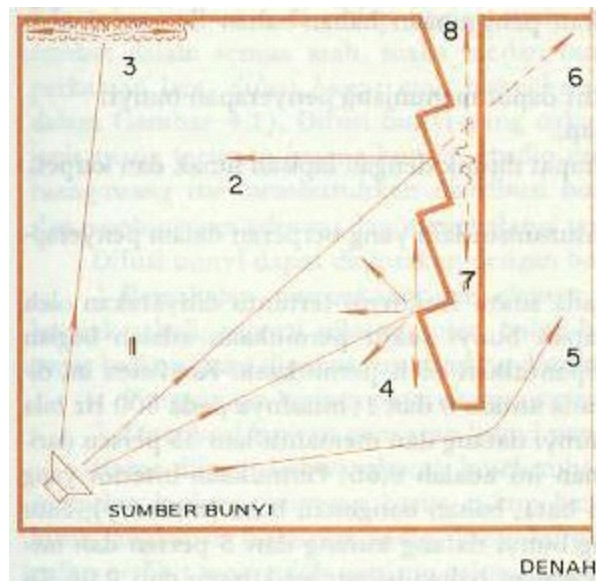
¹ Hary Saputra, ORCHESTRA school music, Arsitektur UII 2005

² Akustik Lingkungan , Leslie L.Doelle, Erlangga

II.4.1 Akustik Ruang

II.4.1.1 Akustik Ruang Kelas

Dalam merancang ruang untuk bermacam-macam tujuan, perancang akan paling sering menemui masalah-masalah akustik yang berhubungan dengan ruang tertutup. Perambatan dan sifat gelombang bunyi dalam ruang tertutup lebih sulit daripada di udara terbuka.¹



Gambar 2.21 kelakuan bunyi

Berikut kelakuan bunyi dalam ruang tertutup :

1. Bunyi datang atau bunyi langsung.
2. Bunyi pantul.
3. Bunyi yang diserap oleh lapisan permukaan.
4. Bunyi difus atau bunyi yang disebar.
5. Bunyi difraksi atau bunyi yang dibelokkan.
6. Bunyi yang ditransmisi.
7. Bunyi yang hilang dalam struktur bangunan.
8. Bunyi yang dirambatkan oleh struktur bangunan.

¹ Akustik Lingkungan , Leslie L.Doelle, Erlangga

Adapun persyaratan akustik ruang kelas dalam yang digunakan untuk mengajar atau latihan musik dapat ditempuh dengan cara sebagai berikut ¹ :

1. Untuk meminimalkan bunyi pantul yang mengganggu, material penyerap bunyi harus diberikan pada 2 dinding yang bersebelahan atau 2 sudut dinding yang berhadapan.
2. Membuat dinding-dinding yang tidak sejajar dan jika ruang terdiri dari dinding-dinding dengan permukaan yang keras maka harus memiliki bahan penyerap bunyi yang menutupi seluruh permukaan lantai dan langit-langit.
3. Permukaan dinding yang tidak teratur dalam ruang akan menyediakan difusi bunyi yang sangat berguna.

II.4.1.2 Akustik Ruang Pertunjukan

Secara garis besar persyaratan akustik untuk ruang pertunjukan atau auditorium adalah sebagai berikut :²

1. *Harus ada kekerasan (loudness) yang cukup dalam tiap bagian auditorium terutama di tempat-tempat duduk yang jauh.*

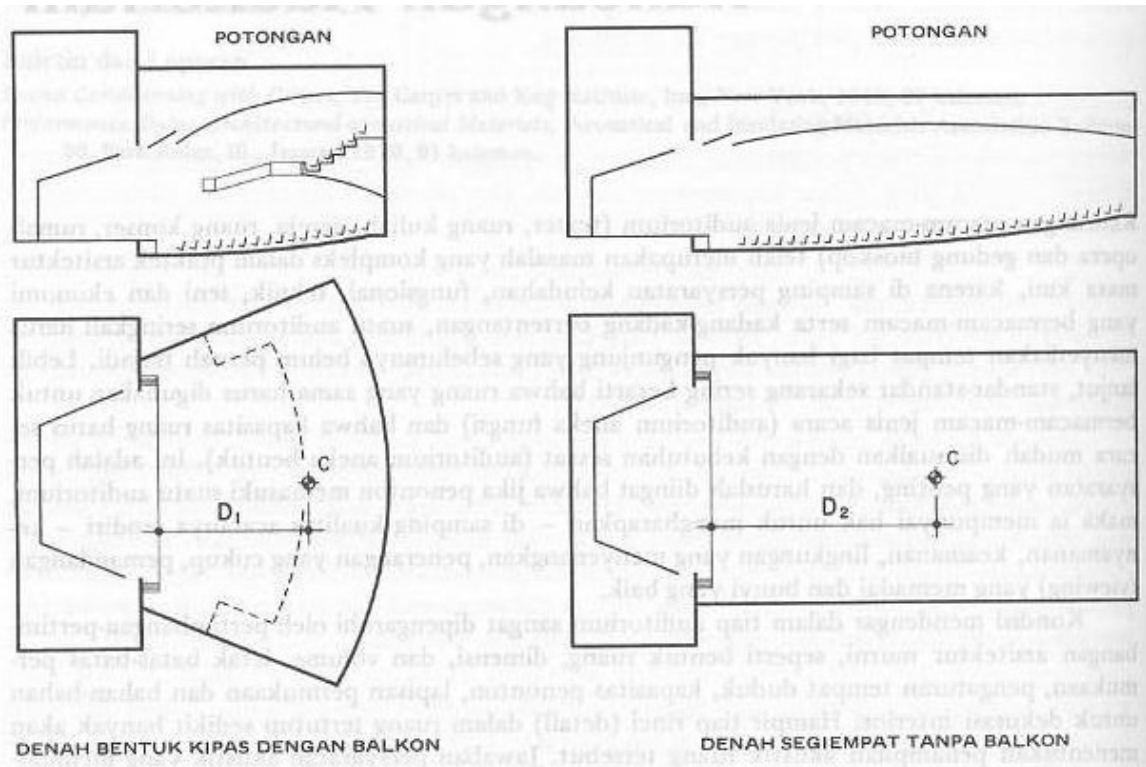
Masalah/problema pengadaan *kekerasan yang cukup*, terutama dalam auditorium ukuran sedang dan besar, terjadi karena energi yang hilang pada perambatan gelombang bunyi dan arena penyerapan yang besar oleh penonton dan isi ruang (tempat duduk empuk, karpet, tirai dan lain-lain).

Untuk mengurangi hilangnya energi bunyi dapat dilakukan cara-cara sebagai berikut :

- a) Auditorium harus dibentuk agar penonton sedekat mungkin dengan sumber bunyi, dengan demikian mengurangi jarak yang harus ditempuh bunyi.

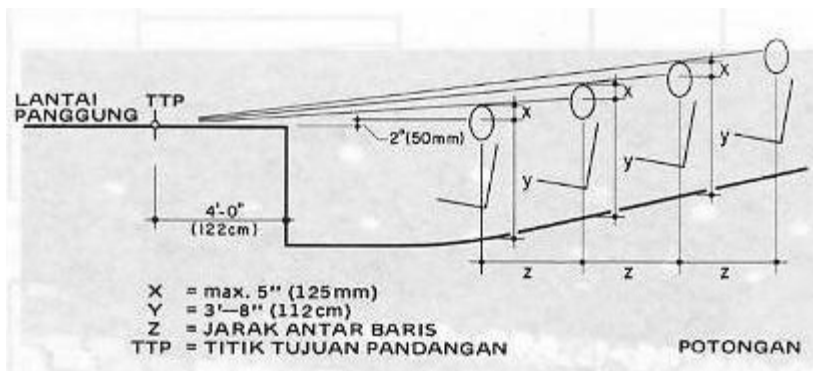
¹ Egan. M.David. Architecture Acoustics.

² Akustik Lingkungan , Leslie L.Doelle, Erlangga



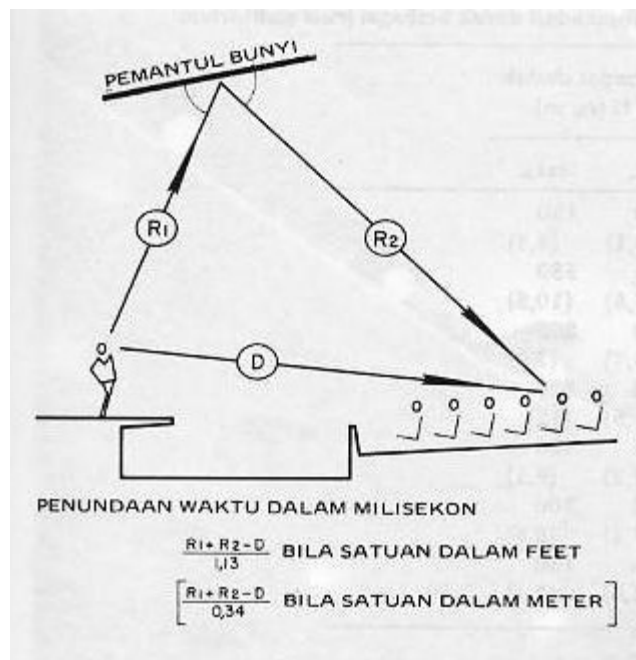
Gambar 2.3 Dalam auditorium bentuk kipas dengan balkon, penonton dapat didudukkan lebih dekat ke sumber bunyi dari pada auditorium segiempat dengan kapasitas sama tanpa belkon. C, pusat gravitasi daerah pendengar; D_1 , D_2 , jarak rata-rata antara sumber bunyi dan pendengar.

- a) Lantai dimana penonton harus dibuat cukup landai atau miring (ramped or raked), karena bunyi lebih mudah diserap bila merambat melalui penonton dengan sinat datang miring (grazing incidence).



Gambar 2.5 Metoda untuk mendapatkan garis pandang yang baik didasarkan pada pandangan satu baris.

- a) Sumber bunyi harus dikelilingi oleh permukaan-permukaan pemantul bunyi (plaster, gypsum board, plywood, plexiglass, papan plastic kaku, dan lain-lain) yang besar dan banyak, untuk memberikan energi bunyi pantul tambahan pada tiap bagian daerah penonton, terutama pada tempat-tempat duduk yang jauh.



Gambar 2.6 Bunyi pantul memperkuat bunyi langsung bila penundaan waktu antara bunyi-bunyi tersebut relative singkat, yaitu, maksimum 30 msekon.

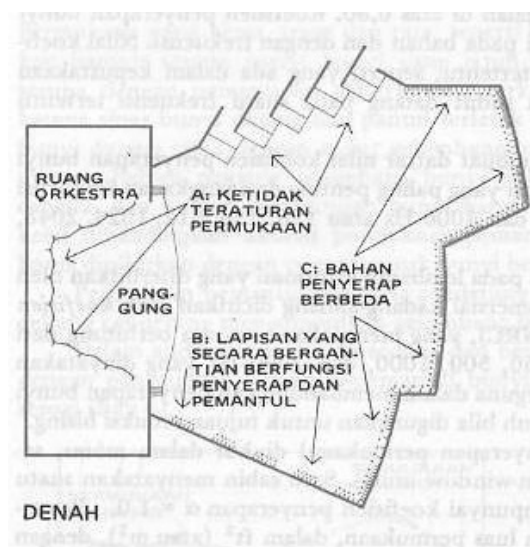
- b) Luas lantai dan volume auditorium harus dijaga agar cukup kecil, sehingga jarak yang harus ditempuh bunyi langsung dan bunyi pantul lebih pendek.

Permukaan pemantul bunyi yang parallel (horizontal maupun vertical), terutama yang dekat dengan sumber bunyi, harus

- a) dihindari, untuk menghilangkan pemantulan kembali yang tak diinginkan ke sumber bunyi.
- b) Penonton harus berada di daerah penonton yang menguntungkan, baik dalam hal melihat maupun mendengar.
- c) Bila disamping sumber bunyi utama biasanya ditempatkan di bagian depan auditorium, terdapat sumber bunyi tambahan di bagian lain ruang (misalnya dalam gereja), maka sumber bunyi tambahan ini harus dikelilingi juga oleh permukaan pemantul bunyi.
- d) Di samping permukaan pemantul yang berfungsi menguatkan bunyi langsung ke penonton, permukaan pemantul tambahan harus disediakan untuk mengarahkan bunyi kembali ke pementas.

2. *Enargi bunyi harus didistribusi secara merata (terdifusi) dalam ruang.*

Disfusi bunyi yang cukup adalah cirri akustik yang diperlukan jenis ruang tertentu (ruang konser, studio radio dan rekaman, dan ruang –ruang musik), karena ruang-ruang itu membutuhkan distribusi bunyi yang merata, mengutamakan kualitas musik dan pembicara aslinya, dan manghalangi terjadinya cacat akustik.



Gambar 2.7 *Difusi bunyi (penyebaran), atau distribusi energi bunyi yang merata dalam auditorium, dapat diperoleh dengan menggunakan (A) ketidakteraturan permukaan, (B) permukaan penyerap bunyi dan pemantul bunyi yang digunakan secara bergantian, atau (C) lapisan akustik dengan penyerapan bunyi yang berbeda.*

Disfisi bunyi dapat diciptakan dengan cara :

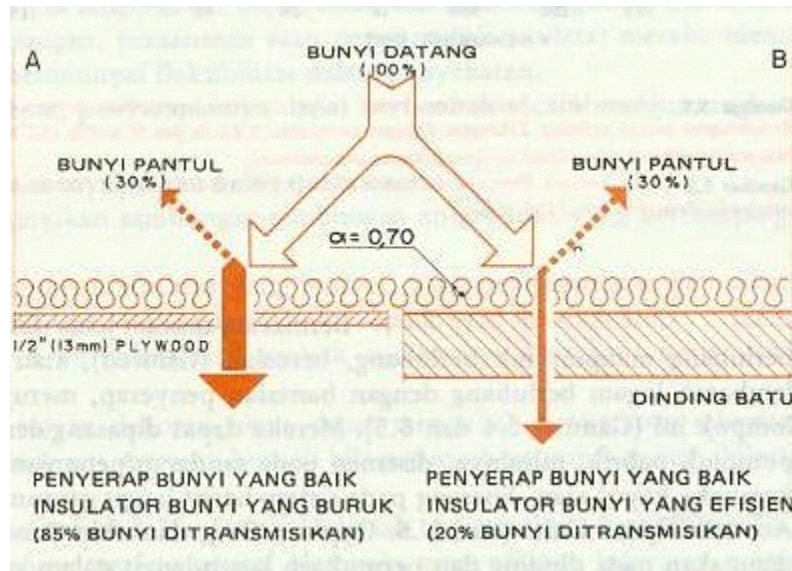
- a) Pemakaian permukaan dan elemen penyebar yang tak teratur dalam jumlah yang banyak sekali, seperti pilaster, pier, balok-balok telanjang, langit-langit yang terkotak-kotak, pagar balkon yang dipahat dan dinding-dinding yang bergerigi.
 - b) Penggunaan lapisan permukaan pemantul bunyi dan penyerap bunyi secara bergantian.
 - c) Distribusi lapisan penyerap bunyi yang berbeda secara tak teratur dan acak.
3. *Karakteristik dengung optimum harus disediakan dalam auditorium untuk memungkinkan penerimaan bahan acara yang paling disukai oleh penonton dan penampilan acara yang paling efisien oleh pemain.*
 4. *Ruang harus bebas dari cacat-cacat akustik seperti gema, pemantulan yang berkepanjangan (long-delayed reflections), gaung, pemusatan bunyi, distorsi, bayangan bunyi, dan resonansi ruang.*

II.4.2 Bahan Penyerap Bunyi

Semua bahan bangunan dan lapisan permukaan yang digunakan dalam konstruksi auditorium mempunyai kemampuan untuk menyerap bunyi sampai suatu derajat tertentu.

Bahan-bahan dan konstruksi penyerap bunyi yang digunakan dalam rancangan akustik suatu auditorium atau yang dipakai sebagai pengendali bunyi dalam ruang-ruang bising dapat diklasifikasi menjadi (1)

bahan berpori-pori, (2) penyerap panel atau penyerap selaput, dan (3) resonator rongga (Helmholtz).¹



Gambar 2.10 (A) penyerap yang baik ($\alpha = 0.70$) dilekatkan pada insulator bunyi yang jelek, seperti plywood, tidak akan mencegah transmisi bunyi lewat dinding semacam itu. (B) Sebagai ganti plywood, penghalang insulasi bunyi yang efektif, seperti bahan batubatuan, harus digunakan untuk mengurangi transmisi bising lewat struktur itu.

II.4.3 Bahan Berpori

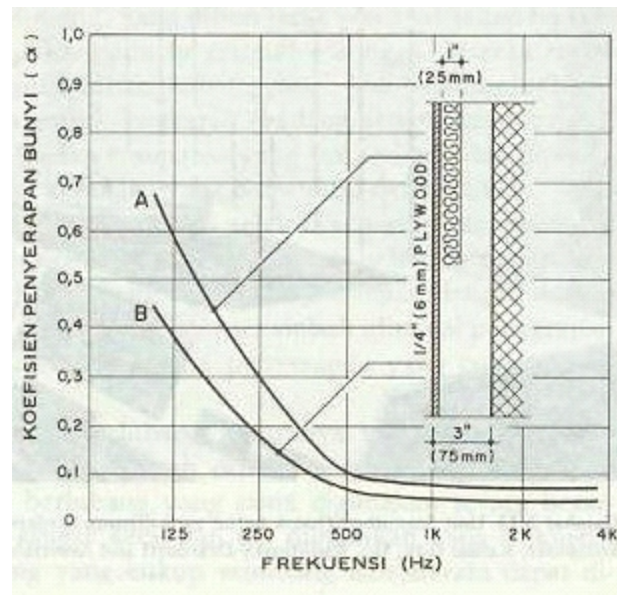
Karakteristik akustik dasar semua *bahan berpori*, seperti papan serat (fiber board), plesteran lembut (soft plasters), mineral wools, dan selimut isolasi, adalah suatu jaringan selular dengan pori-pori yang saling berhubungan. Energi bunyi datang diubah menjadi energi panas dalam pori-pori ini. Bagian bunyi datang yang diubah menjadi panas diserap, sedangkan sisanya, yang telah berkurang energinya, dipantulkan oleh permukaan bahan.²

¹ Akustik Lingkungan, Leslie L. Doelle, Erlangga

² Akustik Lingkungan, Leslie L. Doelle, Erlangga

II.4.4 Penyerap Panel (Selaput)

Penyerap panel atau *selaput* yang tidak dilubangi mewakili kelompok bahan-bahan penyerap bunyi yang kedua. Tiap bahan yang dipasang pada lapisan penunjang yang padat (solid backing) tetapi terpisah oleh suatu ruang udara akan berfungsi sebagai penyerap panel dan akan bergetar bila tertumbuk oleh gelombang bunyi. Getaran lentur (flexural) dari panel akan menyerap sejumlah energi bunyi datang dengan mengubahnya menjadi energi panas.



Gambar 2.13 Penyerapan bunyi panel plywood ¼ inci (6 mm) dengan jarak pisah 3 inci (75 mm) dari dinding, dengan dan tanpa selimut isolasi dalam rongga udara.

II.5 Studi Kasus

- Arsitek : Rafael Moneo
- Lokasi : Placa de les Glories north-east, Barcelona
- Fungsi : Ruang pertunjukan dan Pusat pelatihan musik



Pada ruang Sympony hall mempunyai kapasitas 2.340 orang dan Chamber Music Hall yang berkapasitas 700 orang dengan ruang didalamnya terdapat ruang latihan untuk orchestra dan tunggal, perpustakaan khusus, laboratorium penelitian musik, studio rekaman, ruang kantor pengelola dan restaurant.



- Konsep pencahayaan dengan memasukkan cahaya matahari dari atas melalui frame atap yang diarahkan pada ruang-ruang tertentu.
- Material kayu yang ditujukan untuk memberi kesan hangat dan kontras ruang dalam terhadap penampilan luar bangunan.



Sirkulasi vertical, dilewatkan pada koridor yang pada tiap lantainya terdapat bukaan untuk pencahayaan siang hari. Dengan mengutamakan ruang pertunjukan sebagai ruang utama.

Pencahayaan alami yang didapatkan dari bukaan lebar pada jalur sirkulasi, dan bukaan dari frame-frame atap untuk mendapatkan nuansa hangat pada interior.



Ruang terbuka yang dijadikan ruang public, karena site bangunan ini berada pada area pusat bangunan bersejarah, diman aktivitas masyarakat untuk berkreasi khususnya jalan-jalan sangat sering, maka penyediaan ruang public ini bagian dari respon bangunan terhadap lingkungan sekitar.

- Arsitek : Kim, In ae / Kim, Ji Hyun
- Lokasi : Korea
- Fungsi : i-gaem, Kwangjin (Kids Club)



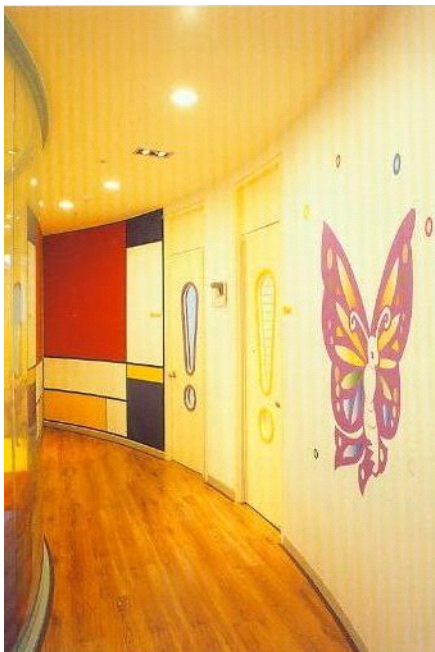
Bangunan yang merupakan tempat pendidikan anak-anak yang dirancang sesuai dengan sifat dan karakteristik anak. Penggunaan warna yang ceria dapat memberikan suasana yang ceria sehingga anak senang bila berada didalamnya. Adanya fasilitas pendukung untuk bermain anak dalam ruangan.



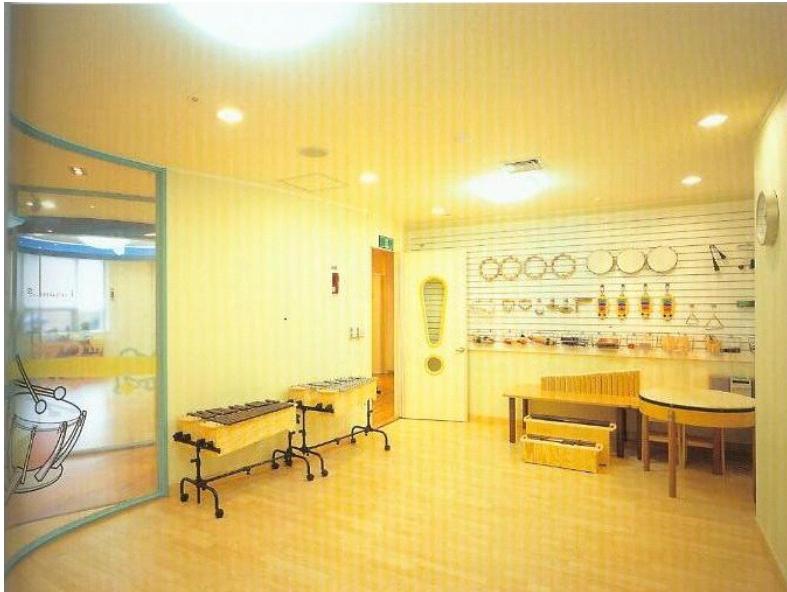
Material kayu (parquet) pada lantai yang dapat memberikan kesan hangat dan nyaman khususnya untuk anak.



Adanya permainan gambar pada dinding yang memberikan kesan ramai dan kekanak-kanakan, sesuai dengan fungsi bangunan. Adanya penggunaan furniture (kursi) yang menarik dan aman bagi anak.



Bentuk ukiran pintu yang dibuat cukup menimbulkan daya tarik anak dan penggunaan material kaca pada ruangan musik yang dapat memungkinkan terlihat dari luar.



Ruang musik yang diisi oleh alat musik yang beragam dan memiliki ruang yang cukup luas mengingat karakter anak yang suka akan bermain.

II.6 Kesimpulan

Berdasarkan pada studi literature dan studi kasus yang telah dijabarkan, maka dapat diambil kesimpulan :

- Pembangunan pendidikan musik memiliki criteria ruang yang berbeda-beda, diantaranya ruang latihan musik, ruang ensambel, ruang studio rekaman, perpustakaan, dan ruang pertunjukkan.
- Harus memiliki beberapa fasilitas yang dapat mendukung kegiatan bermusik, baik pendidikan maupun sarana umum.
- Harus ada faktor kenyamanan yang baik dari segi akustik maupun visual.
- Adanya sirkulasi yang baik guna terciptanya kenyamanan pengguna bangunan.
- Adanya fasilitas bermain untuk anak-anak yang dapat menghilangkan kejenuhan bagi si anak.
- Penggunaan material dan permainan warna yang ceria sesuai karakter anak yang dapat membuat kenyamanan dalam penggunaannya.

BAB III

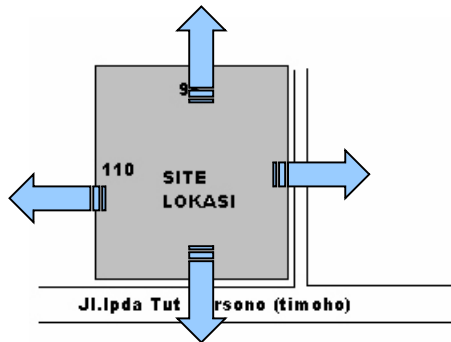
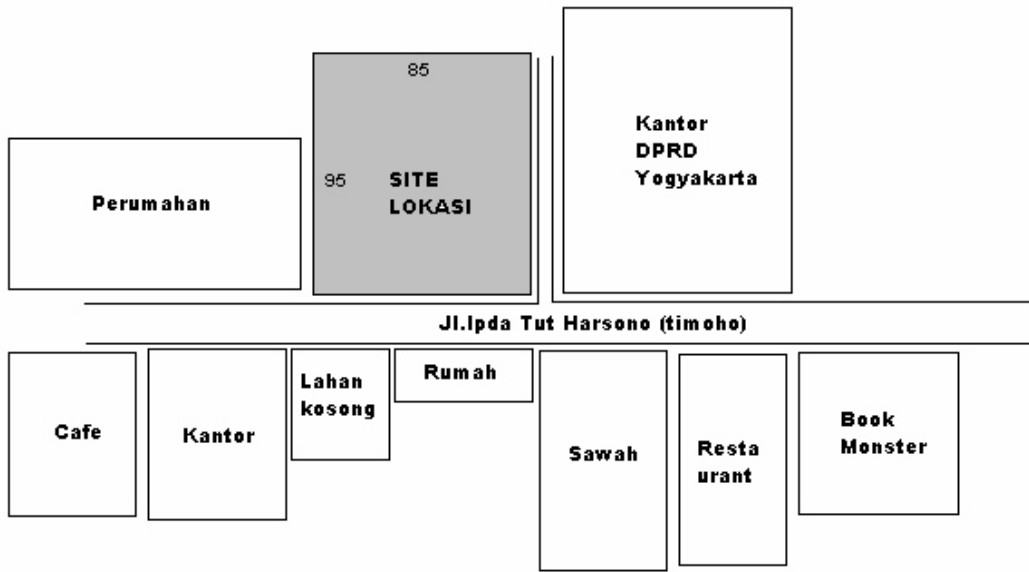
ANALISIS

III.1 Analisa Site

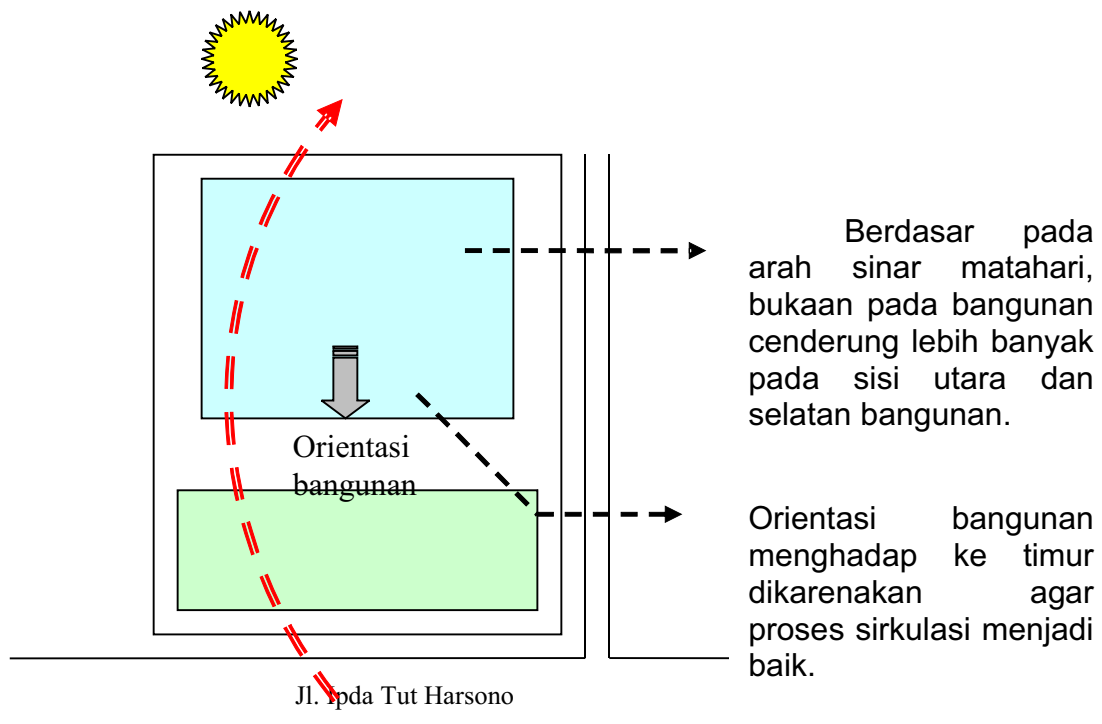
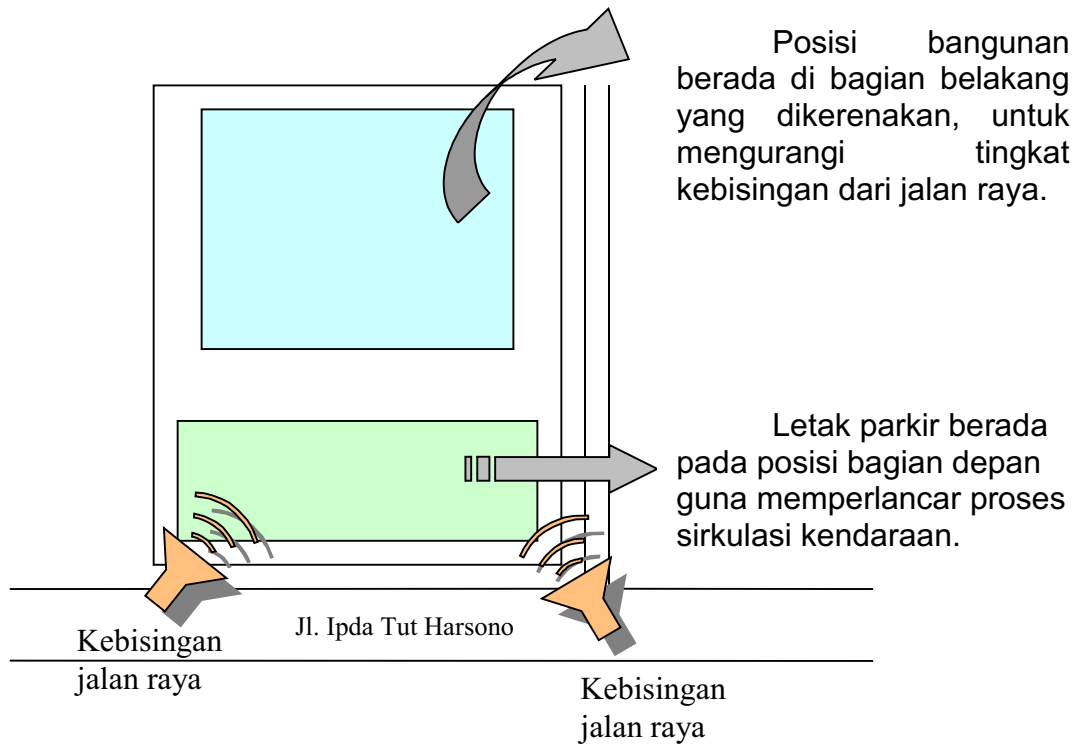
Site berada di Jl. Ipda Tut Harsono (Timoho) tepatnya di sebelah utara kantor walikota dan sebelah gedung DPRD Yogyakarta. Kondisi site sebelumnya merupakan tempat pemancingan yang sekarang sudah tidak ditempati. Site ini memiliki luas lahan 8.075 m².



Gambar 3.1 Peta Lokasi



III.1.1 Tata Letak Masa



III.2 Program Ruang

III.2.1 Pelaku dan Karakteristik

Para pelaku kegiatan pada Kids Music Course secara garis besar adalah :

- **Siswa / Murid**, merupakan pelaku kegiatan utama dan terbanyak yang mengikuti kegiatan belajar, berlatih dan memainkan alat musik.
- **Pengajar**, merupakan pihak yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar baik itu secara teori maupun praktek.
- **Pengelola dan Karyawan**, merupakan pihak yang bertanggung jawab terhadap hal yang menyangkut masalah pelayanan terhadap seluruh pengguna bangunan, kelompok ini terdiri dari pimpinan karyawan, pegawai, serta pihak-pihak yang bertugas mengelola bangunan baik system pengajarannya maupun perawatannya.
- **Pengunjung**, adalah pihak yang bertujuan untuk menikmati acara-acara yang khusus seperti acara konser yang diadakan di Kids Music Course dan untuk melakukan transaksi jual beli di show room alat musik.
- **Pemusik**, merupakan penampil yang akan melakukan pertunjukan musik, baik itu dari murid KMC itu sendiri, guru atau tamu yang ingin mempertunjukkan keterampilan mereka dalam bermusik.

III.2.2 Karakteristik Anak

Anak yang terkategori pra sekolah adalah anak dengan usia 3-5 tahun, seorang ahli psikologi Elizabeth B. Hurlock mengatakan bahwa kurun usia pra sekolah disebut sebagai masa keemasan (the golden age)¹.

Di usia ini anak mengalami banyak perubahan baik fisik dan mental, dengan karakteristik sebagai berikut :

1. Berkembangnya konsep diri
2. Munculnya egosentris
3. Rasa ingin tahu yg tinggi
4. Imanjinasi yang tinggi

¹ Indonesian muslim Blogger

1. Belajar menimbang rasa
2. Munculnya control internal
3. Belajar dari lingkungannya
4. Berkembangnya cara berpikir

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat keterangan sebagai berikut :

1. Berkembangnya konsep diri secara perlahan pemahamannya tentang kehidupan berkembang. Anak mulai menyadari bahwa dirinya, identitasnya karena kesadarannya itu menunjukkan “akunya” (eksistensi diri) segalanya ingin ia coba, ia merasa dirinya bisa, namun di sisi lain ia memiliki kebutuhan yang besar utk tetap disayang dan didukung oleh orang tuanya.
2. Munculnya egosentris, Di usia ini anak berpikir bahwa segala yang ada dan tersedia adalah untuk dirinya. Semuanya ada untuk memenuhi kebutuhannya. Kuatnya egosentris ini mempengaruhi perilaku anak dalam bermain. Saat bermain anak enggan utk meminjamkan mainanannya pada anak lain juga menolak mengembalikan mainan pinjamannya. Wajarlah jika saat seperti ini terjadi konflik dengan temannya. Pada saat mengalami konflik ini anak belum bisa menyelesaikannya secara efektif, ia cenderung menghindar dan menyalahkan orang lain.
3. Rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahunya meliputi berbagai hal termasuk seksual sehingga ia selalu bereksplorasi dalam apapun dan dimanapun.
4. Imajinasi yang tinggi. Imajinasi di usia ini sangat mendominasi setiap perilakunya, sehingga anak sulit membedakan mana khayalan dan mana kenyataan. Ia kadang-kadang suka melebih-lebihkan cerita. Daya imajinasi ini biasanya melahirkan teman imajiner (teman yang tidak pernah ada), teman khayalnya ini mampu mencurahkan segala pengalaman dan perasaannya.

Belajar menimbang rasa. Di usia 4 tahun minat terhadap teman-temannya mulai berkembang. Anak mulai bisa terlibat dalam permainan kelompok

1. bersama teman-temannya walaupun kerap terjadi pertengkaran. Hal ini karena ia masih memikirkan dirinya sendiri. Empati anak mulai berkembang, ia mulai merasakan apa yg sedang orang lain rasakan. Jika melihat ibunya bersedih ia akan mendekati, memeluk dan membawa sesuatu yg dapat menghibur. Pada masa ini anak mulai belajar konsep benar salah.
2. Munculnya control internal. Kontrol internai muncul di akhir masa usia prasekolah, perasaan malu mulai muncul ia akan merasa malu dan bersalah jika ia melakukan perbuatan yang salah. Dengan demikian tepatnya di usia 5 tahun ia sudah siap terjun ke lingkungan. Di luar rumah dan sudah sanggup menyesuaikan diri dengan standar perilaku yang diharapkan.
3. Belajar dari lingkungannya. Anak mulai meniru apa yang sering dilihatnya. Ia belajar mengidentifikasi dirinya dengan model yg dilihatnya, misalnya ia akan berperilaku sama persis seperti apa yg dilihatnya di TV dan ia pun akan bercita-cita sama seperti profesi orang tuanya. Jadi di usia ini lingkunganlah yg sangat berperan dalam membentuk perilakunya.
4. Berkembangnya cara berpikir. Anak mulai mengembangkan pemahannya tentang hubungan benda antara bagian dan keseluruhan. Pemahaman konsep waktu belum berkembang sempurna anak belum bisa membedakan antara tadi pagi dan kemarin sore.

III.2.3 Kegiatan

1. Kegiatan pendidikan

Kegiatan pendidikan yaitu kegiatan belajar mengajar tentang musik baik itu secara teori maupun praktek. Kegiatan ini dibedakan menjadi dua jenis kelas yaitu kelas privat dan kelas kelompok. Untuk yang kelas privat terdiri atas 1 pengajar dan 1 murid, dimana biasanya orang tua ingin anaknya cepat mengerti tentang musik dan pengajaran dapat lebih terfokus pada 1 murid saja. Akan tetapi kelas yang seperti ini biaya yang dikeluarkan lebih mahal ketimbang yang kelas kelompok. Sedangkan

untuk yang kelas kelompok terdiri dari 1 pengajar dan 5-6 murid, untuk biayanya pun lebih murah ketimbang kelas privat. Untuk waktu kegiatan kedua kelas dilakukan selama 60 menit setiap pertemuannya dan ada 4x pertemuan dalam sebulan. Untuk jadwal pengajarannya dilakukan pada jam 08:00, 10:00, 12:00, 14:00, 16:00, dan 18:00. Untuk tingkat materi pengajarannya akan dimulai dari basic dan akan diujikan tiap 6 bulan sekali agar dapat naik ke materi/tingkatan yang lebih tinggi. Materi-materi yang diajarkan tidak jauh berbeda dengan Yamaha Musik yang diulas pada studi literatur.

Keuntungan dari privat lesson adalah:

1. Anak-anak mendapatkan perhatian langsung dan terfokus dari guru.
2. Perkembangan anak dapat berjalan langsung tanpa adanya hambatan sesuai dengan daya tangkap si anak.

Keuntungan dari group lesson adalah:

1. Anak-anak mendapatkan pengalaman mendengar musik yang lebih banyak, tidak hanya mendengarkan musik yang dimainkan oleh guru dan dirinya sendiri tetapi juga musik yang dimainkan teman-temannya.
2. Anak-anak mendapatkan suasana yang menyenangkan di group lesson dengan "Belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar". Hal ini dapat menghilangkan rasa bosan sehingga mereka dapat berkonsentrasi lebih lama.
3. Anak-anak dapat memperoleh pengalaman bermain musik bersama teman-temannya melalui permainan musik secara ensemble, hal ini hanya diperoleh di group lesson.
4. Membantu perkembangan kehidupan sosial anak-anak dan melatih kekompakan dalam sebuah kelompok.

2. Kegiatan Pertunjukan

Kegiatan ini dilakukan rutin persemesternya, guna mengetahui sejauh mana kemampuan murid yang kaitannya dalam proses pembelajaran selama di KMC. Pertunjukan ini dilakukan baik secara individu maupun secara berkelompok (grup). Selain itu juga pihak JKM menerima pertunjukkan yang diadakan oleh pihak luar, sehingga diharapkan dapat lebih mengembangkan musik sengan studi banding.

3. Kegiatan Jual Beli

Kegiatan ini dilakukan baik untuk murid maupun masyarakat umum. Disini KMC menyediakan alat musik dan aksesorisnya guna untuk dijual ke masyarakat umum.

4. Kegiatan Rekaman

Kegiatan ini dilakukan untuk murid agar mereka dapat menciptakan suatu karya musik yang dapat di abadikan, sehingga dapat memicu semangat mereka untuk terus berkreasi. Selain itu juga agar murid tau tentang system rekaman dalam dunia musik .

5. Kegiatan Pengelola

Kegiatan pengelola adalah segala hal kegiatan yang terdapat di dalam bangunan meliputi kegiatan administrasi, pengajaran, service, dan lain-lain.

III.2.4 Kebutuhan Ruang

| FASILITAS | KEGIATAN | KEBUTUHAN RUANG |
|------------|----------|-------------------|
| Pendidikan | Belajar | R. Kelas privat |
| | | R. Kelas kelompok |
| | | R. Ansambel |
| | | Studio Record |
| | | Studio Latihan |
| | | Loker |

| | | |
|------------|---------------|----------------------|
| | Istirahat | Kantin |
| | | Taman Bermain |
| | | R. Tunggu |
| | Pertunjukan | Auditorium |
| | Komersial | Show Room Alat Musik |
| | Studi pustaka | R. Baca |
| Pengelola | | R. Pengajar |
| | | R. Karyawan |
| | | R. Pengelola |
| | | R. Pimpinan |
| | | R. Manager |
| | | R. Rapat |
| | Administrasi | Lobby |
| | Service | Pos Satpam |
| | | Gudang |
| | | Dapur |
| | | Toilet |
| | | Parkir |
| Pengunjung | Menunggu | R. Tunggu |
| | Komersial | Show Room. |

III.2.5 Perabot/Alat musik

Untuk perabot interior dibuat atau digunakan dengan bentukan-bentukan yang menarik dengan warna yang berbeda-beda, agar dapat menjadi daya tarik si anak sehingga dapat memberikan kenyamanan dalam pembelajaran musik nantinya.

Sedangkan untuk alat musik sendiri menggunakan alat musik standart dan alat musik untuk ukuran anak-anak. Alat musik itu sendiri terdiri dari berbagai alat musik sesuai dengan pembelajaran yang ada di JKM dan beberapa alat musik tambahan sebagai daya rangsangan irama / bunyi terhadap anak-anak yang baru memegang alat musik pada umumnya. Agar lebih jelas dapat dilihat pada pembahasan di Bab II.

III.2.6 Dimensi Ruang

a) Bangunan Kursus

| Nama Ruang | Jumlah Ruang | Kapasitas | Standar (m ²) | Luas (m ²) | Sumber |
|-----------------------|--------------|-----------|---------------------------|------------------------|-----------|
| R. Ansambel | 2 | 11 | 48 | 96 | Asumsi |
| R.Kelas Gitar(p) | 1 | 2 | 16 | 16 | Asumsi |
| R.Kelas Gitar(g) | 1 | 6 | 25 | 25 | Asumsi |
| R.Kelas Bass(p) | 1 | 2 | 16 | 16 | Asumsi |
| R.Kelas Bass(g) | 1 | 6 | 25 | 25 | Asumsi |
| R.Kelas Drum(p) | 1 | 2 | 16 | 16 | Asumsi |
| R.Kelas Drum(g) | 1 | 6 | 25 | 25 | Asumsi |
| R.Kelas Piano(p) | 1 | 2 | 16 | 16 | Asumsi |
| R.Kelas Piano(g) | 1 | 6 | 25 | 25 | Asumsi |
| R.Kelas Biola(p) | 1 | 2 | 16 | 16 | Asumsi |
| R.Kelas Biola(g) | 1 | 6 | 25 | 25 | Asumsi |
| R.Kelas Flute/Saxo(p) | 1 | 2 | 16 | 16 | Asumsi |
| R.Kelas Flute/Saxo(g) | 1 | 6 | 25 | 25 | Asumsi |
| R.Kelas Vocal(p) | 1 | 2 | 16 | 16 | Asumsi |
| R.Kelas Vocal(g) | 1 | 6 | 25 | 25 | Asumsi |
| Studio Rekaman | 2 | 7 | 30 | 60 | Asumsi |
| R.Bermain | 1 | 10 | 36 | 36 | Asumsi |
| R. Baca | 1 | 15 | 32 | 32 | Asumsi |
| Lavatory | 1 | 6 | 15 | 15 | Arch Data |
| Taman Dalam | 1 | | 80 | 80 | Asumsi |
| R.Tunggu | 1 | 10 | 20 | 20 | Asumsi |
| | | | Total | 626 | Asumsi |

b) Bangunan Pengelola

| Nama Ruang | Jumlah Ruang | Kapasitas | Standar (m ²) | Luas (m ²) | Sumber |
|-----------------|--------------|-----------|---------------------------|------------------------|-----------|
| Ruang Pengajar | 1 | 16 | 30 | 30 | Asumsi |
| Ruang Karyawan | 1 | 3 | 9 | 9 | Asumsi |
| Ruang Pengelola | 1 | 4 | 9 | 9 | Asumsi |
| Ruang Pimpinan | 1 | 2 | 12 | 12 | Asumsi |
| Ruang Rapat | 1 | 8 | 20 | 20 | Arch Data |
| Ruang Tunggu | 1 | 6 | 10.5 | 10.5 | Asumsi |
| Loby | 1 | 2 | 9 | 9 | Asumsi |
| Lavatory | 1 | 4 | 10.5 | 10.5 | Arch Data |
| | | | Total | 100 | |

a) Bangunan Toko (Show Room)

| Nama Ruang | Jumlah Ruang | Kapasitas | Standar (m ²) | Luas (m ²) | Sumber |
|----------------|--------------|-----------|---------------------------|------------------------|-----------|
| Ruang Pamer | 1 | 20 | 108 | 108 | Asumsi |
| Ruang Karyawan | 1 | 5 | 12 | 12 | Asumsi |
| Ruang Manager | 1 | 3 | 9 | 9 | Asumsi |
| Gudang | 1 | | 20 | 20 | Asumsi |
| Lavatory | 2 | 1 | 3 | 6 | Arch Data |
| | | | Total | 155 | |

b) Bangunan Auditorium

| Nama Ruang | Jumlah Ruang | Kapasitas | Standar (m ²) | Luas (m ²) | Sumber |
|-----------------|--------------|-----------|---------------------------|------------------------|-----------|
| R. Tunggu Artis | 1 | 7 | 15 | 15 | Asumsi |
| R. Rias | 1 | 7 | 15 | 15 | Asumsi |
| R. Ganti | 1 | 5 | 21 | 21 | Asumsi |
| Panggung | 1 | | 36 | 36 | Asumsi |
| R. Penonton | 1 | 232 | 187 | 187 | Asumsi |
| R. Tunggu | 3 | 3 | 50 | 150 | Asumsi |
| Lavatory | 4 | 4 | 10.5 | 42 | Arch Data |
| R. Pengendali | 1 | 2 | 12 | 12 | Asumsi |
| | | | Total | 478 | |

c) Bangunan Kantin

| Nama Ruang | Jumlah Ruang | Kapasitas | Standar (m ²) | Luas (m ²) | Sumber |
|------------|--------------|-----------|---------------------------|------------------------|--------|
| R. Masak | 1 | 4 | 20 | 20 | Asumsi |
| R. Makan | 1 | 22 | 64 | 64 | Asumsi |
| Lavatory | 1 | 4 | 10.5 | 10.5 | Asumsi |
| | | | Total | 94.5 | |

d) Fasilitas

| Nama Ruang | Jumlah Ruang | Kapasitas | Standar (m ²) | Luas (m ²) | Sumber |
|-------------------------|--------------|-----------|---------------------------|------------------------|--------|
| Parkir Mobil | 1 | 38 | 15 | 507 | Asumsi |
| Parkir Motor Pengunjung | 1 | 36 | 2 | 72 | Asumsi |
| Parkir Motor Karyawan | 1 | 20 | 2 | 40 | Asumsi |
| | | | Total | 616 | |

Jumlah total keseluruhan kebutuhan ruang adalah : 1453.5 m²

Total luasan Site adalah : 8075 m²

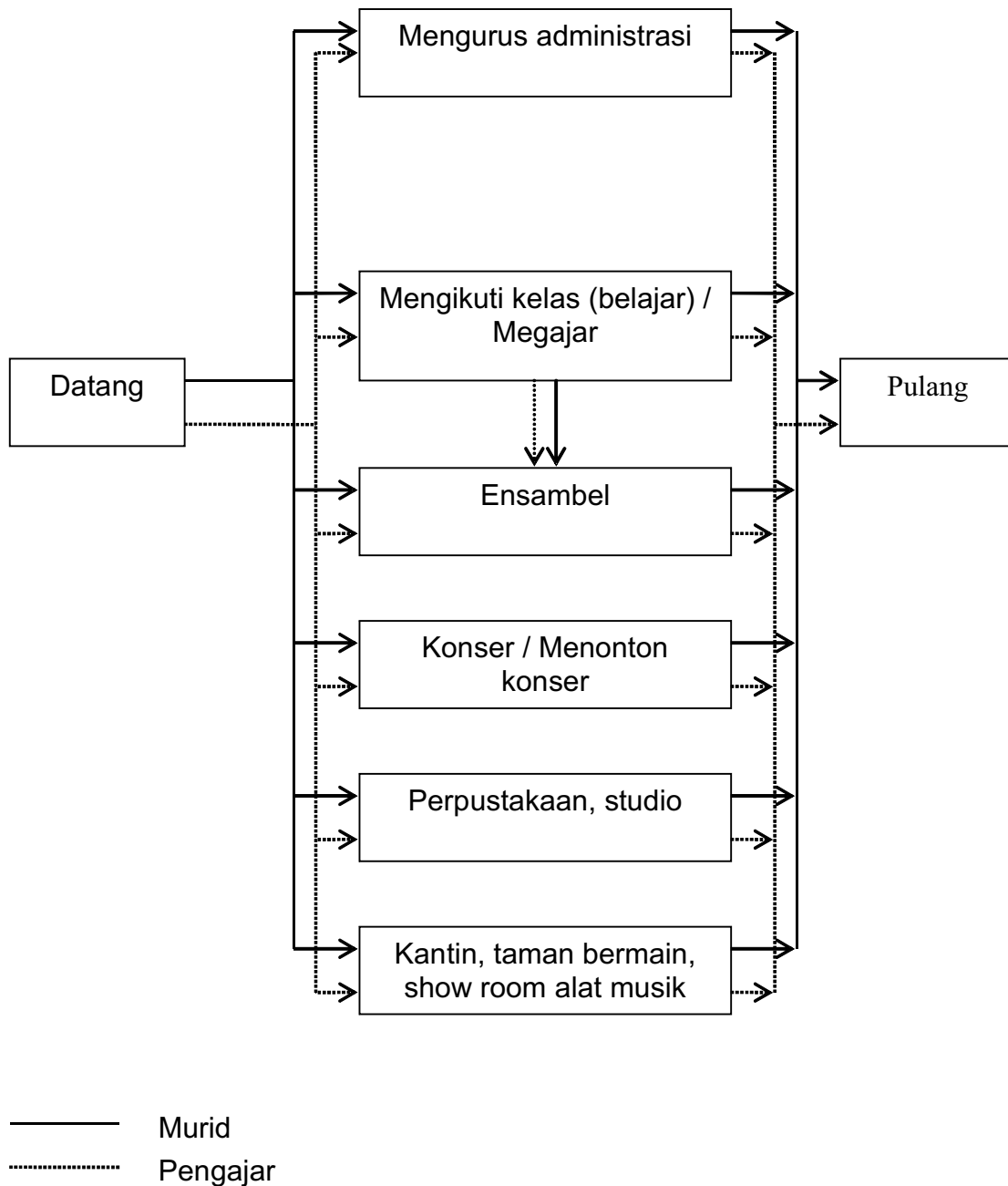
BCR 40% : $40\% \times 8075\text{m}^2 = 3230 \text{ m}^2$ (luas area terbangun)

60 % Sisa site akan diolah sebagai lansekap pendukung fungsi bangunan

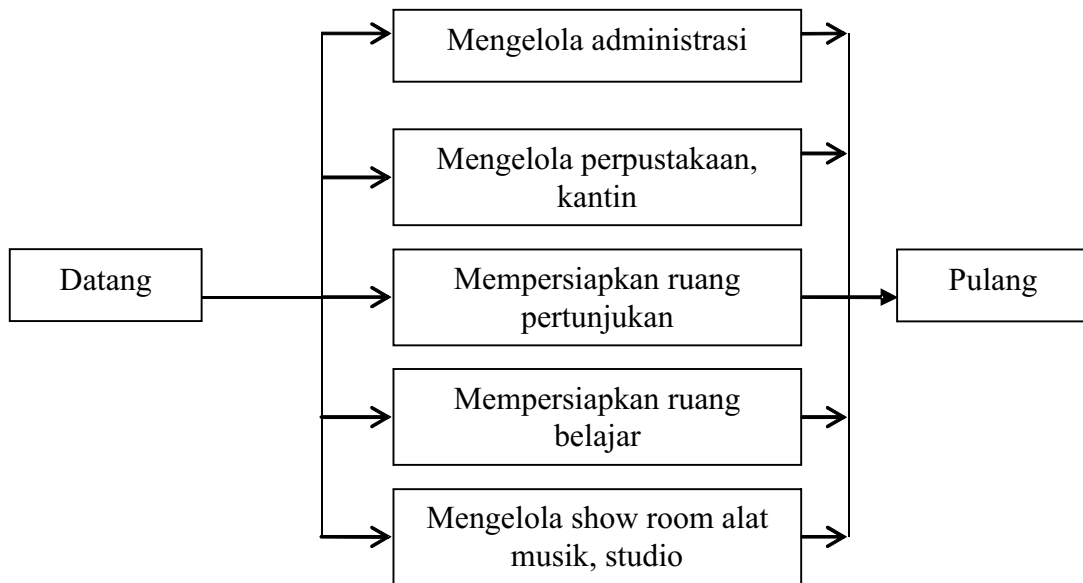
III.3 Analisa Organisasi Ruang

III.3.1 Alur Sirkulasi

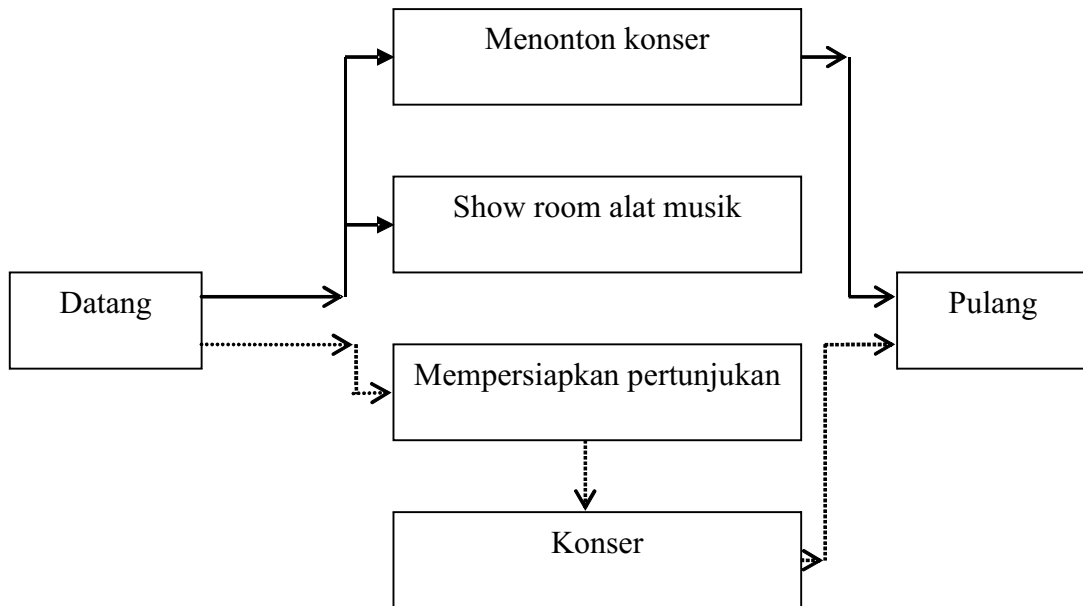
- Alur sirkulasi Murid dan Pengajar



▪ Alur Sirkulasi Pengelola



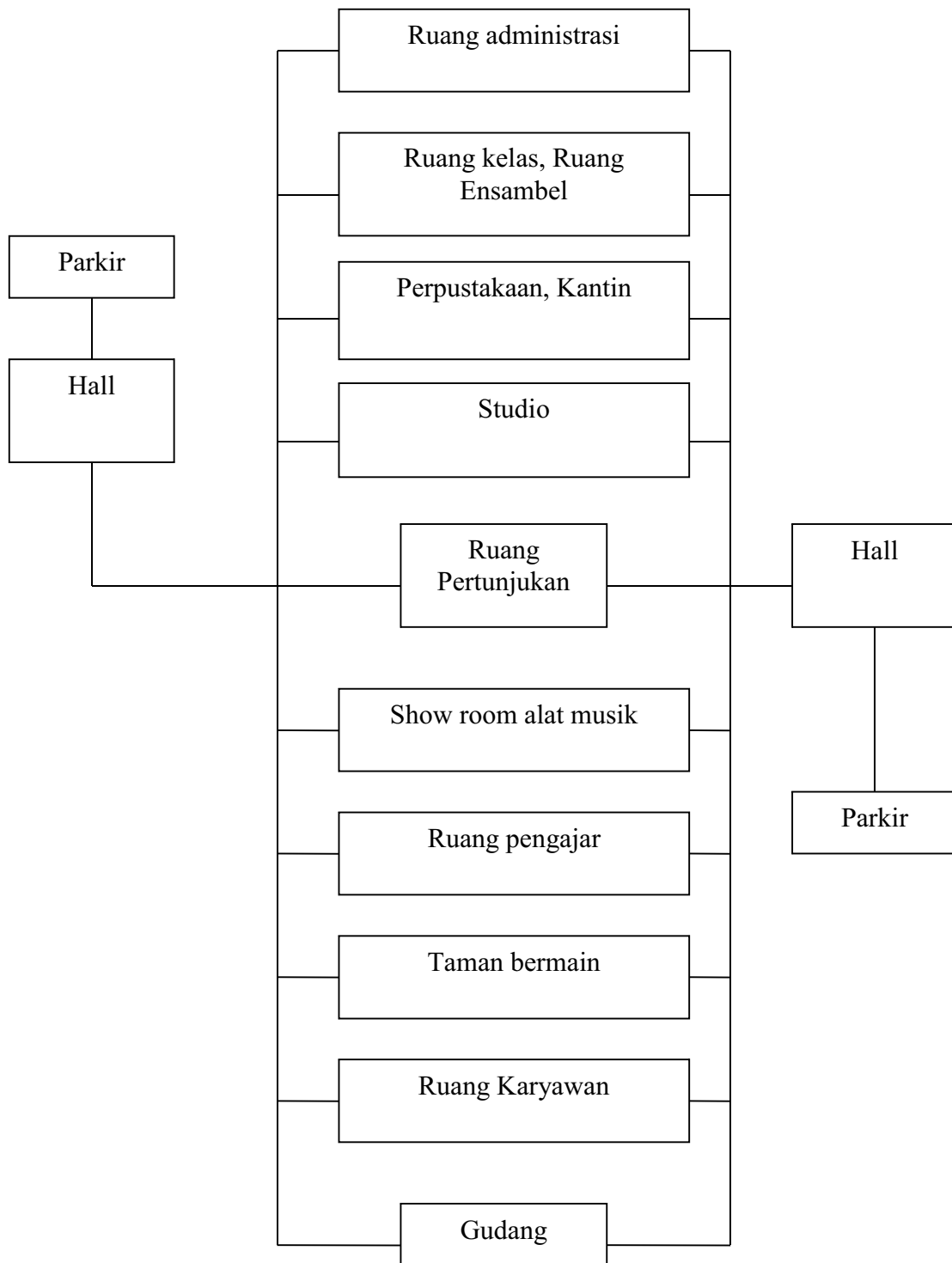
▪ Alur Sirkulasi Pengunjung dan Pemusik



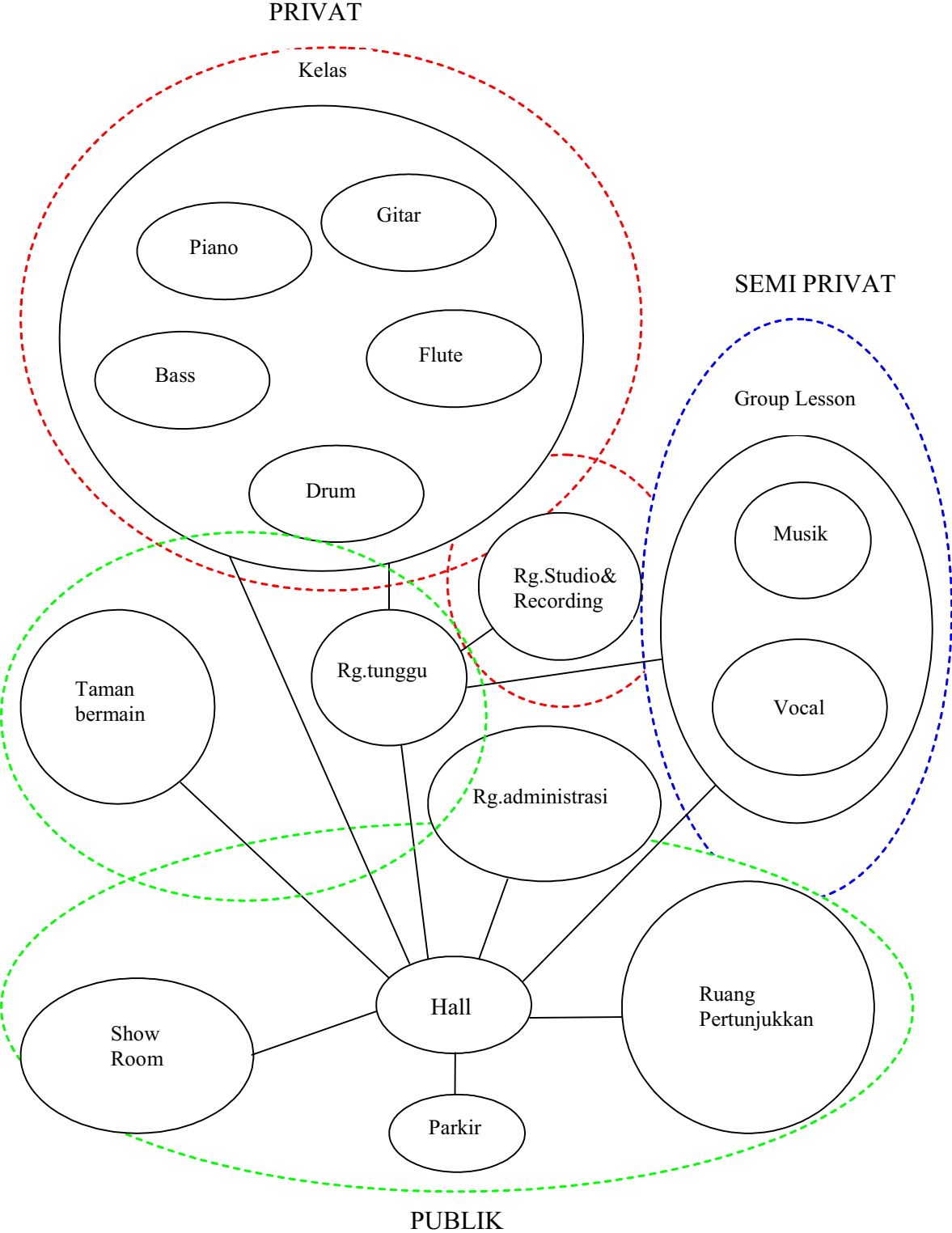
———— Pengunjung

..... Pemusik

III.3.2 Hubungan Ruang

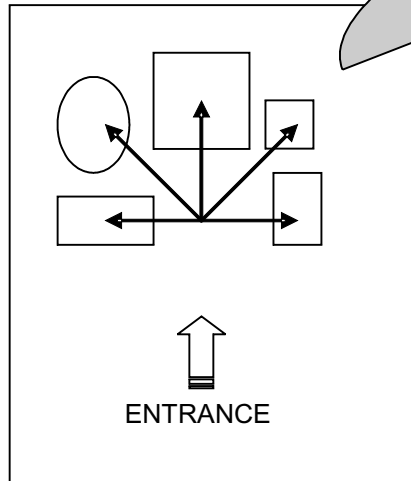


III.3.3 Organisasi Ruang dan Zona



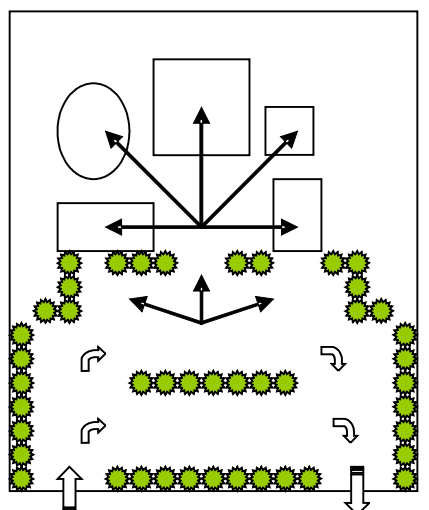
III.4 Analisa Gubahan Massa

III.4.1 Peletakan Massa Bangunan



Peletakan massa bangunan dibuat menyebar, dikarenakan untuk dapat mempermudah sirkulasi si pengguna dan didasari fungsi dan kegunaan bangunan yang berbeda-beda.

Jl. Ipda Tut Harsono



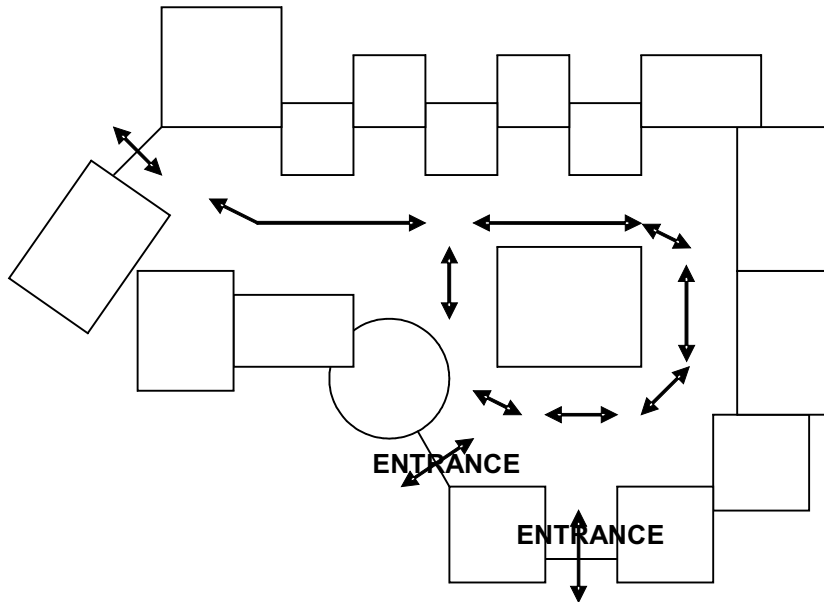
Fungsi vegetasi dalam perencanaan tapak adalah :

- Sebagai pengarah sirkulasi.
- Sebagai barrier dari kebisingan jalan.
- Sebagai barrier dari penampilan luar.

Jl. Ipda Tut Harsono

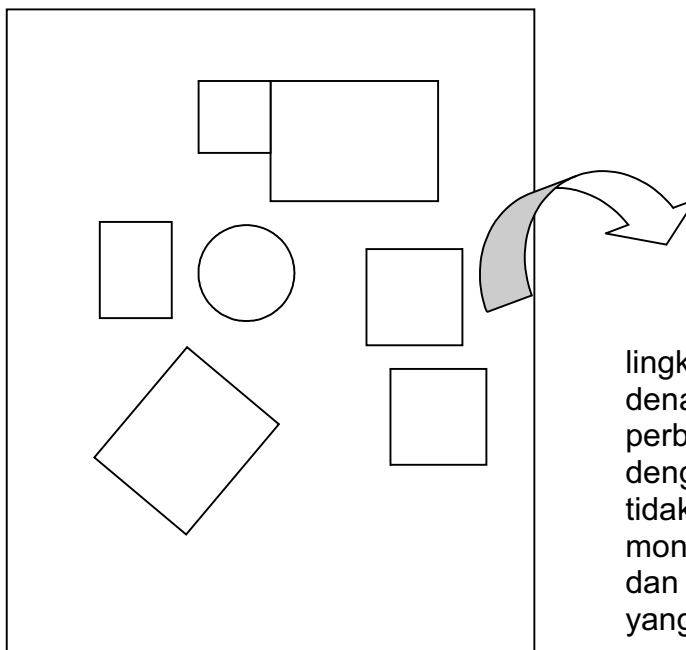
III.5 Analisa Penataan Ruang Dalam

III.5.1 Analisa Sirkulasi



Penggunaan sistem sirkulasi dalam pengaturan ruang dalam bangunan dapat memberikan kelancaran sirkulasi antar ruang satu dengan yang lain.

III.6 Analisa Bentuk



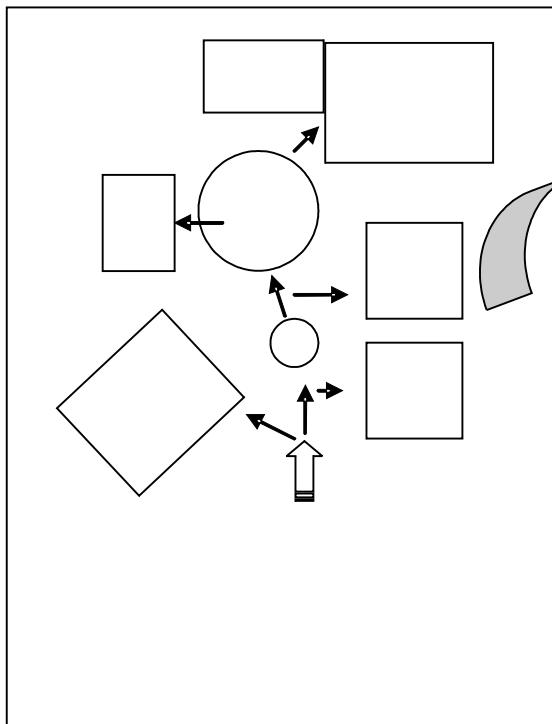
Penggunaan bentuk lingkaran dan kotak pada denah dapat memberikan perbedaan jelas antar satu dengan yang lainnya yang tidak menimbulkan kesan monoton dalam bangunan dan dapat tercipta sirkulasi yang dinamis.

BAB IV

KONSEP PERANCANGAN

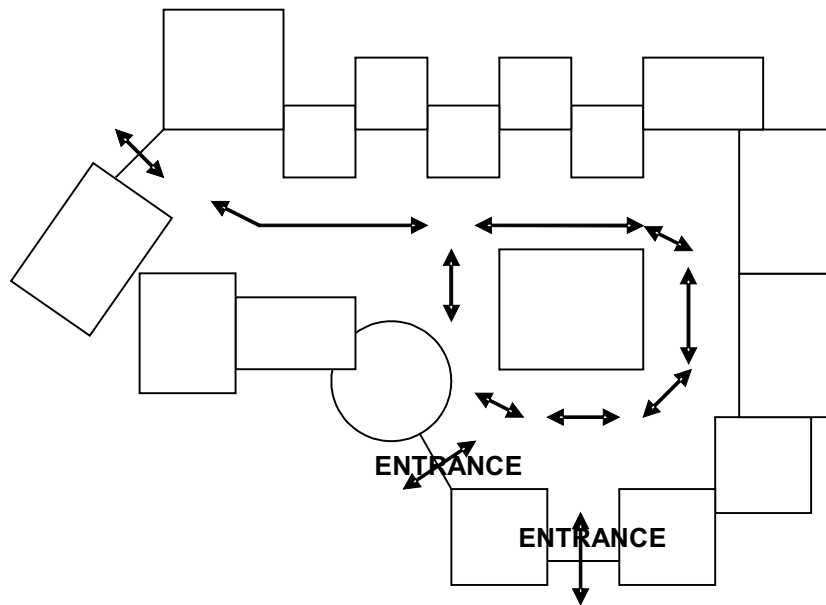
IV.1 Konsep Perancangan Tapak

Konsep peletakan massa bangunan didasari oleh kondisi site itu sendiri. Peletakan massa itu sendiri harus mengutamakan kenyamanan dan fungsi dari bangunan tersebut. Sirkulasi sangat diutamakan dalam perancangan tapak ini, agar tercipta sirkulasi yang baik.



Menciptakan sirkulasi yang dinamis dengan menggabungkan sirkulasi radial, linier, dan cluster sesuai dengan karakter anak yang aktif.

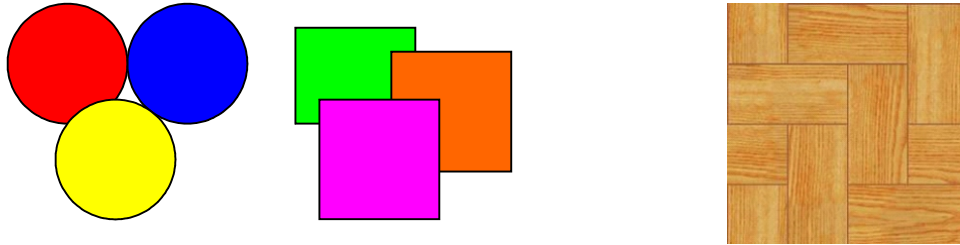
IV.1.1 Konsep Sirkulasi Bangunan



Penggunaan sistem sirkulasi dalam pengaturan ruang dalam dapat memberikan kelancaran sirkulasi antar ruang satu dengan yang lain.

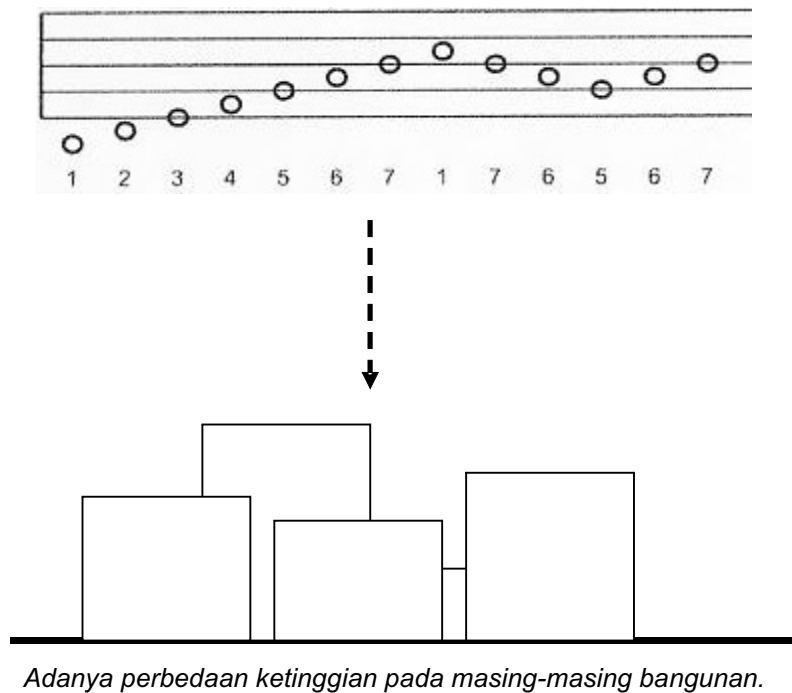
IV.2 Konsep Perancangan Bangunan

Penggunaan material parquet untuk lantai khususnya pada bangunan pendidikan pada KMC diharapkan dapat memberikan kenyamanan untuk anak-anak pada khususnya mengingat material kayu dapat memberikan kesan hangat daripada material keramik. Selain itu penggunaan warna-warna yang cerah dapat memberikan daya tarik bagi anak-anak dan juga sesuai dengan karakter anak yang ceria.



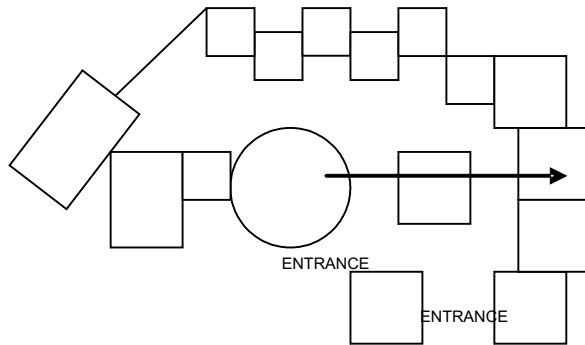
IV.2.1 Konsep Bentuk

Konsep dari bangunan Jogja Kids Musik ini adalah irama musik. Irama musik itu sendiri memiliki perbedaan tinggi nada. Ada yang rendah dan ada yang tinggi. Bangunan ini nantinya akan terdiri dari beberapa massa bangunan yang memiliki perbedaan ketinggian antar satu dengan yang lainnya.



IV.2.2 Konsep Bentuk Denah Bangunan

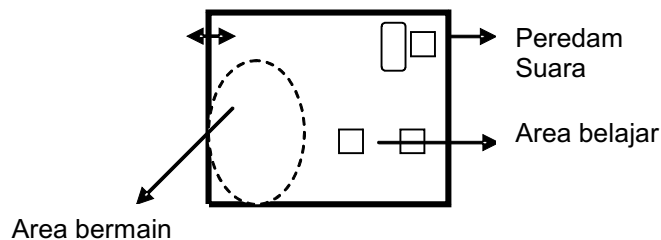
Bentuk bangunan terdiri dari bentuk campuran (oval, bulat, dan persegi) yang diharapkan dapat membentuk susunan yang dinamis.



Penggunaan dan penggabungan bentuk dapat menciptakan sirkulasi yang dinamis sehingga dapat menghilangkan kesan jenuh dan monoton di dalam bangunan.

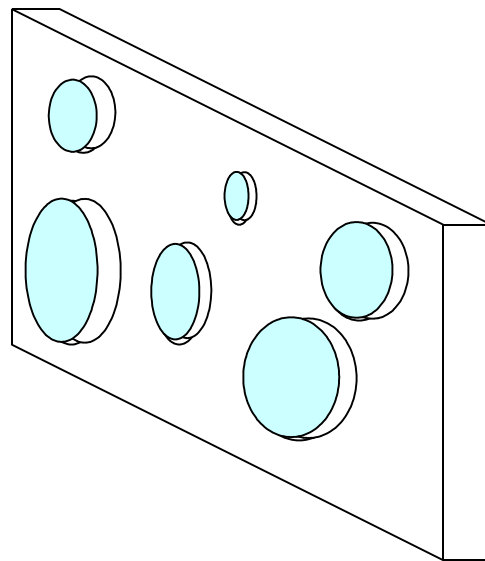
IV.2.3 Konsep Ruang Kelas

Ruang yang berhubungan langsung dengan kenyamanan akustik menggunakan lapisan bahan yang berpori seperti, papan serat, mineral wools, dan selimut isolasi agar dapat menyerap suara dengan baik sehingga tidak menimbulkan kebisingan diluar ruangan. Adanya area bermain dalam ruang dimaksudkan agar anak-anak dapat menghilangkan rasa jenuh ketikan belajar musik.

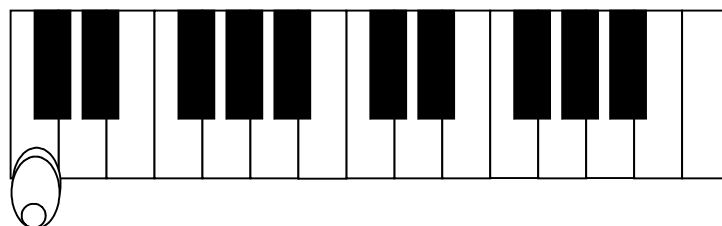


IV.2.4 Konsep Elemen Bangunan

Bentuk elemen diharapkan dapat memberikan sumber bunyi yang nantinya dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Sebagai contoh tembok yang dibolongi yang salah satu sisinya diberikan membran.



Adapun elemen lain yang berupa tuts piano yang apabila diinjak akan mengeluarkan bunyi nada yang berbeda-beda.



SKEMATIK DESIGN
KIDS MUSIC COURSE in JOGJA

SKEMATIK DESIGN

SKEMATIK DESIGN

KIDS MUSIC COURSE in JOGJA



SITE PLAN



SKEMATIK DESIGN **KIDS MUSIC COURSE in JOGJA**

*Adanya permainan
bentukan atap agar
memperoleh kesan atraktif.*

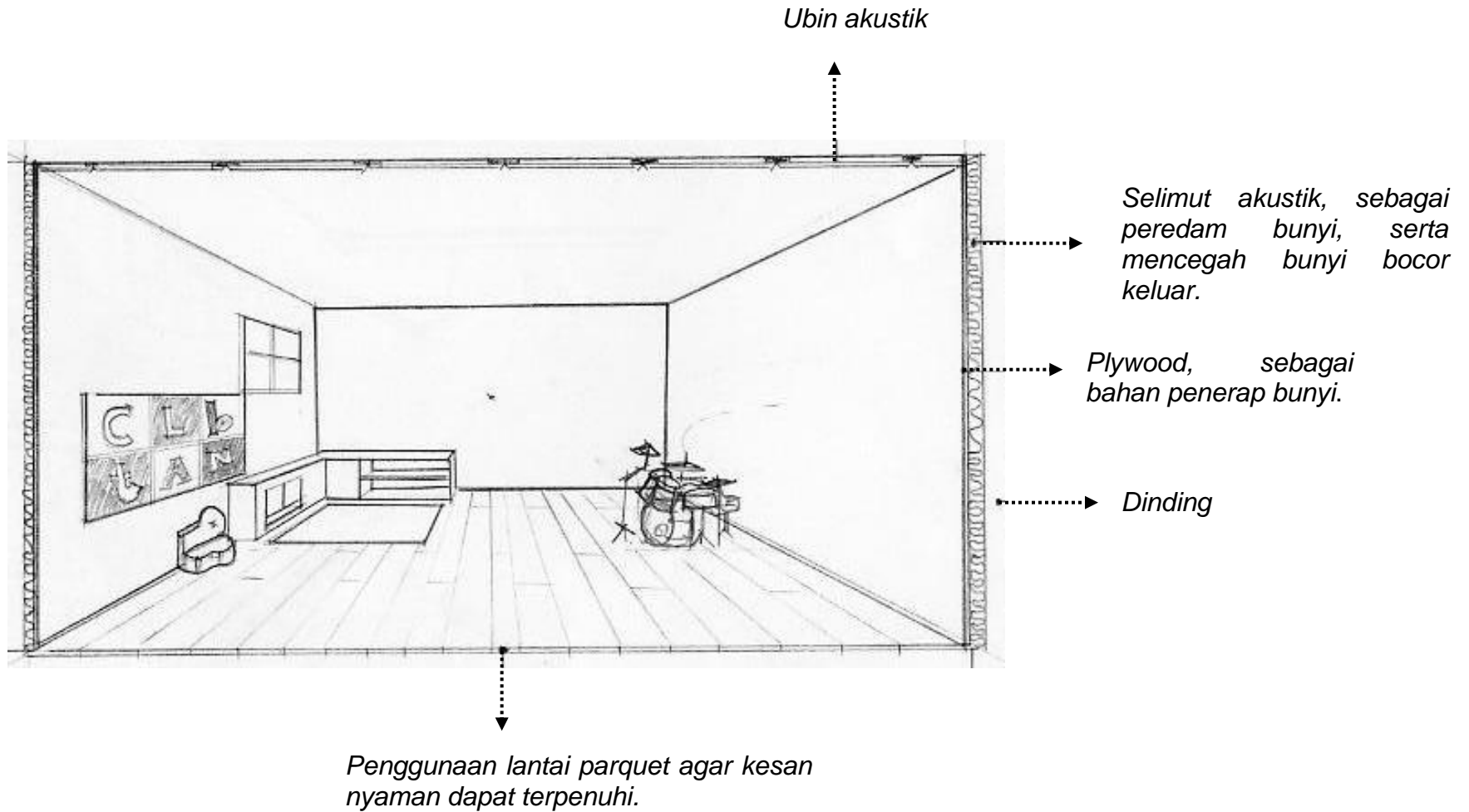


*Perbedaan bentuk
atap agar tidak kesan yang
ditimbulkan tidak monoton.*

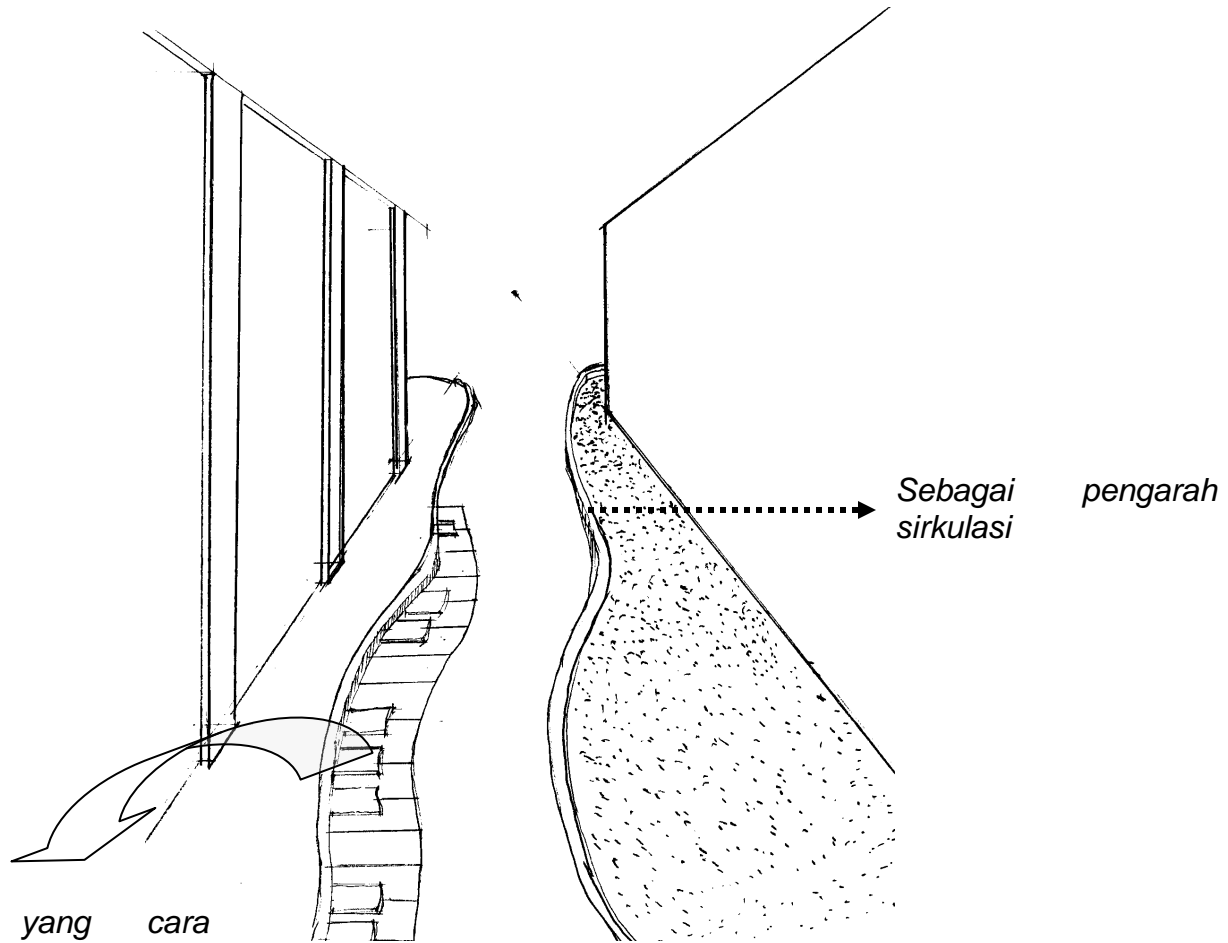
TAMPAK DEPAN

*Perbedaan bentuk
atap agar tidak kesan yang
ditimbulkan tidak monoton.*

SKEMATIK DESIGN **KIDS MUSIC COURSE in JOGJA**



SKEMATIK DESIGN **KIDS MUSIC COURSE in JOGJA**



Tuts piano yang cara memainkannya dengan cara diinjak yang sengaja dibuat agar dapat memacu daya kreatifitas anak-anak.